



**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

Nama : Neng Syifa Fauziah Nurafifah

NPM : 2018510178

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H/2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Neng Syifa Fauziah Nurafifah

NPM : 2018510178

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-
19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 26 Jumadil Akhir 1442 H

31 Desember 2021 M

Yang Menyatakan,


METERAI
TEMPEL
3314AJX695387667

Neng Syifa Fauziah Nurafifah


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)** yang disusun oleh **Neng Syifa Fauziah Nurafifah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2018510178** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Jumadil Akhir 1442 H

31 Desember 2021 M

Pembimbing



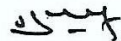
Dr. Abd Basith, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

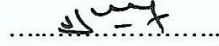
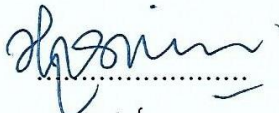
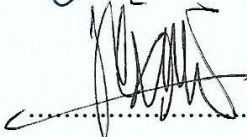
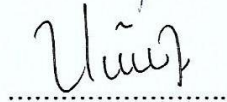
Skripsi yang berjudul : **ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)**. Disusun oleh **Neng Syifa Fauziah Nurafifah**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2018510178**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Selasa/08 Februari 2022 Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| <u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua |  | <u>07-03-2022</u> |
| <u>Dr. Suharsiwi, M. Pd</u> Sekretaris |  | <u>7/3-2022</u> |
| <u>Dr. Abd Basith, MA</u> Dosen Pembimbing |  | <u>6/3-2022</u> |
| <u>Dr. Hardjito, M. Si</u> Penguji I |  | <u>3/3-2022</u> |
| <u>Dr. Ummah Karimah, M. Pd</u> Penguji II |  | <u>6/3-2022</u> |

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi, Desember 2021

Neng Syifa Fauziah Nurafifah

2018510178

**ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi
Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)**

ABSTRAK

Munculnya pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring. Disisi lain, karakteristik PAI bukanlah sekedar pelajaran yang berfokus pada transfer pengetahuan saja melainkan ada peran guru sebagai *role model* dan pengejawantahan nilai-nilai keislaman yang harus diamati langsung dalam keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi COVID-19 di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokus penelitian ini dikarenakan unik, yaitu karakteristik sekolah yang berada di perkampungan dengan jumlah siswa kelas XII sebanyak 11 orang namun berakreditasi A. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur, dan analisis dokumen. Responden yang dipilih terdiri dari siswa, guru-guru PAI, dan para pemangku kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan pada proses pembelajaran secara daring di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dengan menggabungkan peserta didik dalam satu aplikasi yang selanjutnya guru dapat menyampaikan materinya. Baik dalam menggunakan aplikasi *google classroom*, *face book messenger*, *group whatsapp*, dan *zoom*. Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah: dapat berkonsultasi melalui *online*, memacu daya kreatif siswa dalam menyampaikan dan menggunakan aplikasi belajar, dan adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Sedangkan Faktor-faktor Hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah: kurangnya minat peserta didik dalam menggunakan aplikasi belajar, tidak semua perangkat dapat menggunakan aplikasi yang digunakan dan *signal* yang kurang memadai.

Kata Kunci : Pandemi COVID-19, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

| | | | |
|---|----|---|----|
| ء | , | ط | TH |
| ب | B | ظ | ZH |
| ت | T | ع | ' |
| ث | TS | غ | GH |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | KH | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | DZ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | SY | ي | Y |
| ص | SH | ة | H |
| ض | DL | | |

| 2. Vokal Pendek | | 3. Vokal Panjang | |
|-----------------|---|------------------|---|
| ا | A | آ | Â |
| ي | I | ي | Î |
| و | U | و | Û |

| 4. Diftong | | 5. Pembaruan | |
|------------|----|--------------|-----------|
| وا = | Au | ال | al-.... |
| يا = | Ai | الش | al-sy.... |
| | | وال | wa al-... |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, yang berjudul **ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini mengalami kesulitan dan hambatan, mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual, akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi sekolah tempat penelitian. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari dan mengingat bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, semangat dan do'a dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Bapak Busahdiar, M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Dr. Abd Basith, M.A, selaku pembimbing yang telah membimbing penulis. Terimakasih atas waktu luang, bimbingan, kesabaran, pengarahan dan petunjuk-petunjuk dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini..
5. Bapak Dr. Hardjito, M. Si dan Ibu Dr. Ummah Karimah, M. Pd, selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih atas masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan.
6. Kedua Orang Tua tercinta dan tersayang, Bapak Ujang Jaya Wijaya dan Tati Hartati serta Nenek Sumarni, Adik-adik tercinta Neng Isma Mahmudah Hayatunnufus dan Neng Salsabillah Siti Fadhillah yang mana telah mendo'akan, memberikan kasih sayang, dorongan moril dan materil sehingga dapat memperlancar keberhasilan studi penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Epi Ruhiat Ganefi dan Bapak Eko Yulianto, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. MA Al-Muawanah tempat saya melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis, baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Demikian pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, 26 Jumadil Akhir 2021

Penulis



Neng Syifa Fauziah Nurafifah

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------|-----------|
| LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) | 1 |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | 2 |
| LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI | 3 |
| ABSTRAK | 4 |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | 5 |
| KATA PENGANTAR | 6 |
| DAFTAR ISI | 9 |
| DAFTAR TABEL | 12 |
| DAFTAR BAGAN | 13 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 14 |
| BAB I PENDAHULUAN | 15 |
| A. Latar Belakang | 15 |
| B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian | 22 |
| 1. Fokus | 22 |
| 2. Sub Fokus | 22 |
| C. Identifikasi Masalah | 22 |
| D. Batasan Masalah | 23 |
| E. Perumusan Masalah | 23 |
| F. Tujuan Penelitian | 23 |
| G. Manfaat Penelitian | 24 |
| H. Sistematika Penulisan | 25 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 28 |
| A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus | 28 |
| 1. Pembelajaran Daring | 28 |
| a. Definisi Pembelajaran Daring | 28 |
| b. Prinsip Pembelajaran Daring | 29 |
| c. Berbagai Media Pembelajaran Daring | 30 |
| d. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 | 31 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 31 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 31 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 35 |
| c. Fungsi Pendidikan Agama Islam | 37 |
| d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam | 39 |
| e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik..... | 40 |
| f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam | 42 |
| g. Kebijakan Pemerintahan Tentang Pembelajaran Daring..... | 43 |
| 3. Pembelajaran Daring Dalam PAI di Masa Pandemi Covid-19 | 45 |
| a. Motode Daring yang Cocok Dengan Karakteristik PAI | 45 |
| B. Hasil Penelitian yang Relvan | 49 |
| C. Kerangka Berfikir | 55 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 59 |
| A. Tujuan Penelitian | 59 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 59 |
| 1. Tempat Penelitian | 59 |
| 2. Waktu Penelitian | 60 |
| C. Latar Penelitian | 60 |
| D. Metode dan Prosedur Penelitian | 60 |
| E. Data dan Sumber Data | 62 |
| 1. Data | 62 |
| a. Data Primer | 62 |

| | |
|-----------------------------------------------------|------------|
| b. Data Sekunder | 63 |
| 2. Sumber Data | 63 |
| a. Sumber Data Primer | 63 |
| b. Sumber Data Sekunder | 64 |
| F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 64 |
| 1. Observasi | 64 |
| 2. Wawancara | 65 |
| 3. Dokumentasi | 65 |
| G. Prosedur Analisis Data | 66 |
| 1. Reduksi Data | 67 |
| 2. Penyajian Data | 68 |
| 3. Penarikan Kesimpulan | 68 |
| H. Pemeriksaan Keabsahan Data | 68 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 72 |
| A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian | 72 |
| B. Temuan Penelitian | 84 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian | 91 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 107 |
| DOKUMENTASI | 161 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 168 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---------------------------------|----|
| Tabel 1.1 | Data Guru dan Karyawan | 75 |
| Tabel 1.2 | Data Siswa MA Al-Muawanah | 75 |
| Tabel 1.3 | Gedung dan Bangunan | 76 |
| Tabel 1.4 | Alat Kantor | 77 |

DAFTAR BAGAN

| | | |
|-----------|-------------------------|----|
| Bagan 2.1 | Kerangka Berfikir | 55 |
|-----------|-------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian/Riset Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian/Riset Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada kebijakan terkait pembelajaran secara jarak jauh setelah adanya ketetapan oleh Mendikbud guna untuk mengantisipasi penularan COVID-19. Hal tersebut mengacu berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah terjadinya penyebaran COVID-19. Konsekuensi dari adanya kebijakan tersebut lembaga pendidikan menggantikan pembelajaran luring menjadi pembelajaran daring.¹

Dalam surat edaran juga, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu melalui media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar.²

¹ Arora, A.K., & Srinivasan, R. (2020). *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching-learning process: A study of higher education teachers*. Prabadhan: Indian Journal of Management, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>.

² Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwa nugroho, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan tersendiri untuk pendidik Agama Islam dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pada pembelajaran jarak jauh pendidik juga dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada peserta didik dan mampu memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar.³ Pembelajaran jarak jauh juga mengajarkan guru harus cepat merespons kepada peserta didik untuk siap terhadap perubahan serta belajar memahami teknologi. Dengan begitu tidak sedikit dari mereka yang awalnya sangat anti terhadap dunia teknologi dan saat ini menjadi akrab dengan menggunakan dunia teknologi tersebut.⁴

Pembelajaran jarak jauh adalah tantangan yang besar yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa. Tantangan bagi guru yaitu bagaimana mampu mengajarkan kepada siswanya yang memiliki kecerdasan dan penangkapan belajar yang berbeda-beda, gaya belajar yang beraneka ragam, serta solusi ketika siswanya mengalami dalam hambatan proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut yaitu menjadikan peluang bagi guru untuk dapat memahami kondisi dan situasi murid serta melakukan tindakan yang tepat untuk memberikan pengajaran maupun pelayanan sehingga guru memiliki tantangan dan peluang yang sangat besar juga untuk mempelajari

³ Gogot Suharwoto, “*Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19, Tantangan yang mendewasakan*”, diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Html, diakses 1 September 2020 pukul 11.00.

⁴ Atrifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat COVID-19*. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis, 13-18. <http://puslit.dpr.go.id>.

teknologi baik visual maupun audio visual. Inovasi-inovasi dalam teknologi informasi ini harusnya mendorong guru untuk mengembangkan keahlian dan pencerahan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam.⁵

Munculnya pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka diganti menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yaitu untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih luas dan lebih banyak.⁶

Komunikasi didalam daring ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan komunikasi *konvensional*, antara lain sebagai berikut. Dapat dilakukan kapan saja dimana saja, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi kapan dan dimana saja, dengan syarat terkoneksi melalui jaringan internet dan memiliki sarana yang dapat mencukupi. Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan melaksanakan dan merencanakan proses belajar dan mengajar.⁷

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha-usaha dalam mendidik nilai-nilai Islam secara terencana dengan menggunakan kecakapan, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga peserta didik mampu memahami,

⁵ Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. TAMADDUN (*Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*), 19 (1), 75-86. doi: 10.30587/tamaddun.v0i0.818.

⁶ Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Mata kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of early childhood care & education, 2018:vol. 1 No. 1.

⁷ Drajat Zakiyah, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 56.

mengenal, mengimani dan menghayati ajaran Islam.⁸ Dengan usaha sadar dalam meningkatkan pendidikan manusia seutuhnya, hati dan akal, jasmani dan rohani, keterampilan dan akhlaknya.⁹ Tujuan dari pendidikan agama adalah pada setiap jenjang yang dilalui, diantaranya tujuan pendidikan agama bagi Sekolah Dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama pada Sekolah Menengah, dan berbeda juga bagi Perguruan Tinggi.¹⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring bisa dilakukan melalui berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *E-learning* merupakan sistem pendidikan yang dapat menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar melalui media jaringan komputer lain banyak lagi aplikasi-aplikasi yang dapat dipakai untuk belajar mengajar secara daring.¹¹ Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena memiliki berbagai macam potensi, yaitu potensi hati, potensi akal, potensi rohani, dan potensi jasmani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Tentu saja, ketika berbicara tentang pendidikan dalam arti luas akan menemukan berbagai definisi tentang pendidikan, karena pendidikan adalah proses yang tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan masyarakat dan keluarga.¹²

⁸ Indriya. (2020). *Konsep Tafakkur dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Corona virus COVID19*. Salam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 211-216.

⁹ Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam*, Logos Wacara Ilmu, Ciputat. Hal. 5.

¹⁰ Zuhairini, Abdul Ghafur, Slamet. 1977. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 46.

¹¹ Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas*.

¹² Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Persoalan lain juga pada ketersediaan perangkat penunjang apakah itu perangkat *handphone* dan laptop. Tidak semua peserta didik memiliki *handphone* yang ada fitur dan aplikasi canggih, selain biaya yang sangat mahal juga keterbatasan ekonomi juga yang membuat perangkat belum menjadi pilihan utama. Belum *signal* pada pemancar satelit, yang memang faktanya dan pengalaman di lapangan juga cuaca ikut ambil peran didalamnya. Alasannya adalah pemancar satelit sering terputus atau dimatikan dan tidak terhubung sama sekali ketika hujan besar dan putusnya aliran listrik.

Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran secara daring adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan secara mendalam. Karena hambatan tersebut pada proses pembelajaran dapat mengurangi minat siswa dalam belajar.¹³ Setiap guru yang melakukan pembelajaran jarak jauh, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berkoordinasi dengan orang tua untuk selalu mengawasi dalam kegiatan belajar siswa di rumah. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak kendala yang harus dihadapi contohnya, keterbatasan kuota internet yang tinggi sehingga tidak siap dalam menambah anggaran dalam jaringan internet dan bahkan ada siswa yang mengeluh karena ketidakpahaman mereka tentang mata pelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Begitu juga ada beberapa guru yang sering memberikan tugas banyak, karena itu membuat sebagian siswa merasa bosan dan terbebani dengan tugas pembelajaran

¹³ Suryani, Y.E. (2010). *Kesulitan belajar. Magistra*, 22 (73), 33.

daring tersebut.¹⁴ Dalam Pendidikan Agama Islam juga, guru tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung dan mengalami kesulitan pada peserta didik, karena proses pembelajaran yang dilakukan dirumah melalui daring (*online*).¹⁵ Dengan begitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat berjalan secara maksimal karena adanya problematika tersebut.

Pembelajaran jarak jauh adalah solusi yang utama pada saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi COVID-19. Meskipun telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan banyak permasalahan yang ada, baik bagi guru, sistem pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas saja. Dengan ini sistem pembelajaran secara jarak jauh guru menganggap siswa merasakan kesusahan dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan. Dengan berbagai problematika ini, ternyata ada banyak berbagai hikmah yang dapat diperoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hikmah yang dapat diperoleh tersebut adalah guru dan peserta didik mampu untuk menguasai teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

Meskipun demikian seorang guru tidak perlu khawatir apabila ada salah satu siswa yang kurang paham dalam mempelajari materi Pendidikan

¹⁴ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, “*Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*”. Vol. 1 No. 1, Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam 2020, 89.

¹⁵ Adri Anugraha, “*Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru sekolah dasar*”. Vol. 10 No.3, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2020, 287.

Agama Islam atau materi yang lainnya. Karena ada beberapa kemungkinan yang terjadi terhadap siswa yang bermasalah semacam itu. Pertama, adanya kemungkinan peserta didik tersebut mempunyai berbagai kecerdasan yang belum diketahui oleh seorang guru. Kedua, adanya kemungkinan guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut yang kurang untuk dikuasai oleh peserta didik, tidak cocok atau tidak tepat dengan karakter peserta didik tersebut. Ketiga, adanya kemungkinan kurangnya minat pada peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, untuk memecahkan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan seorang guru *inspirator* yang dapat meningkatkan dalam keahlian atau kemampuan yang terdapat dalam diri siswa. Guru *inspirator* adalah guru yang tidak hanya mengajar saja, akan tetapi juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya. Selain itu juga, seorang pendidik harus memberikan dorongan dan memotivasi kepada peserta didik. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan begitu peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan itu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa juga dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara daring pada kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya di masa pandemi COVID-19.

2. Sub Fokus

Adapun Sub Fokus penelitian ini adalah:

- a. Proses pembelajaran Agama Islam secara daring;
- b. Faktor pendukung pembelajaran Agama Islam secara daring;
- c. Hambatan pembelajaran Agama Islam secara daring.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, dapat diidentifikasi masalah-masalah pokok yang melandasi penelitian ini antara lain:

1. Pada praktiknya pembelajaran daring masih menimbulkan banyak masalah;
2. Peran guru agama sebagai *role model* tidak maksimal dalam pembelajaran daring;
3. Terjadi perilaku tidak disiplin dalam implementasi pembelajaran daring;
4. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pembelajaran daring;

5. Diduga kuat pembelajaran daring tidak efektif menurut sebagian besar peserta didik.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Studi kasus pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring hanya dibatasi di kelas XII di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang akan diidentifikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di kelas XII di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar batasan masalah yang diungkapkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di kelas XII di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan hambatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di kelas XII di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik bagi kehidupan antara lain:

1. Secara Teoretis

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai informasi tentang ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya), dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI hasil penelitian ini berguna untuk memperbaiki program/perencanaan tentang pembelajaran baik melalui pembiasaan maupun program tertulis, meningkatkan mutu proses implementasi program dan mengevaluasi secara berkala sehingga capaian pembelajaran lebih terukur dan kesulitan-kesulitan siswa bisa segera terdeteksi dan diberi bantuan yang tepat.

b. Bagi Pemangku Kebijakan Dinas Pendidikan

Sebagai informasi kepada dinas pendidikan tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah sudah dijalankan atau belum optimal dijalankan, sehingga menjadi bahan evaluasi tentang implementasi proses pembelajaran secara daring termasuk kesiapan dan hambatannya di lapangan.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat dan orang tua bahwa masih ada guru dan sekolah yang selalu berusaha mengatasi kesulitan yang dialami para siswanya, sehingga mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah semakin baik dan kerja sama dalam berbagai bentuk dapat terus ditingkatkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini haruslah diuraikan secara jelas, untuk mendapatkan uraian yang sangat jelas, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang secara sistematis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh mengenai penelitian ini, terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meneliti antara lain: latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II ini diuraikan dari teori-teori yang penunjang penelitian, yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya. Kajian pustaka pada penelitian ini menjelaskan tentang beberapa aspek penting yakni tentang definisi pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran daring dalam PAI di masa pandemi COVID-19, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, didalamnya mencakup metode penelitian, yang isinya meliputi tentang tujuan operasional penelitian, latar penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan prosedur penelitian, data dan sumber data (data primer dan sekunder), teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, didalamnya mencakup hasil penelitian dan pembahasan, yang isinya meliputi tentang gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, didalamnya mencakup kesimpulan dan saran, yang isinya meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

1. Pembelajaran Daring

a. Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti kelas *virtual*, video, pesan suara, teks animasi *online, gmail* dan dapat digunakan dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas dan bisa digunakan secara berbayar maupun gratis.¹⁶

Menurut Kuntarto, mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹⁷

¹⁶ Achmad Jayul, Edi Irwanto, “Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Volume 6, Nomor 2 (2020), h. 191

¹⁷ Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1. 1820

Sedangkan menurut Elyas, pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke mahasiswa dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet antara pendidik dan peserta didik tanpa melalui tatap muka secara langsung yang dapat menggunakan berbagai media secara berbayar maupun gratis.

b. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah ketika berlangsungnya pembelajaran tersebut menjadi bermakna, dengan proses pembelajaran yang berorientasi kepada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran juga tidaklah terfokus hanya pada pemberian tugas-tugas belajar saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dan pendidik haruslah tersambung antara satu sama lain dalam proses pembelajaran daring tersebut.

¹⁸ Elyas, H. A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal Warta. Vol. 56 (1829-7463)

Menurut Munawar didalam Padjar, dkk menjelaskan bahwa perancangan sistem pembelajaran daring diharuskan mengacu kepada 3 prinsip yang harus terpenuhi antara lain:

1. Sistem pembelajaran yang sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.

Dalam pembelajaran daring diharuskan sederhana sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari sistem pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

2. Sistem pembelajaran harus dibuat atau dirancang secara *personal* oleh pendidik sehingga peserta didik tidak saling tergantung satu sama lain.

Sistem pembelajaran haruslah dibuat dan dirancang oleh pendidik itu sendiri, sehingga jika ada kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi oleh pendidik.

3. Sistem haruslah cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

Didalam sistem yang digunakan dalam pembelajaran terutama pencarian materi atau menjawab soal lainnya, haruslah dengan cepat dan tidak ada kendala sehingga dapat dikembangkan lebih mudah.¹⁹

¹⁹ Albert Efendi Pohan, Ibid, h. 9.

c. Berbagai Media Pembelajaran Daring

Pada penerapan pembelajaran daring ini tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon genggam, *tablet*, atau laptop dan juga koneksi internet *Wi-fi* maupun jaringan *seluler* sendiri yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring, teknologi tersebut diantaranya bisa berupa *smartphone*, laptop dan benda pendukung lainnya. *Smartphone gadget* adalah hal yang paling umum digunakan peserta didik dari pada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggih.²⁰

Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology*,²¹ dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp*.²² Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.²³

²⁰ Subiyakto, B., Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, ULM

²¹ Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

²² So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001>

²³ Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>

d. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19

Di tengah pandemi COVID-19 ini tentu sangat tidak mungkin untuk menerapkan pembelajaran tatap muka namun setidaknya bisa dilakukan secara daring melalui berbagai *platform* aplikasi yang tersedia seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* merupakan media yang dapat dioptimalkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan bantuan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring dikombinasikan seperti memanfaatkan teknologi audio atau data. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM*.²⁴

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²⁵

²⁴ Molinda, M. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey Columbus, Ohio.

²⁵ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 1

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁶

Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²⁷ Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²⁸

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara

²⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

²⁷ Ramayulis, *Op. Cit.* 13

²⁸ Samsul Nizar, *Op. Cit.* 92

terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

Pendidikan Islam yaitu suatu usaha yang digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik antara lain intelektual, fisik, spiritual dan *social*, sehingga menjadi berkembang dan tumbuh secara optimal dengan cara merawat, mengasuh, memperbaiki dan memeliharanya.³⁰ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).³¹

²⁹ Muhaimin, *Wacana.... Op. Cit* 76

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 8

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PendidikanOp. Cit.* 130

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu berikut ini:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang

disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.³²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”.³³

Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.³⁴

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:³⁵

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

³² Muhaimin et, al., *Paradigma.... Op. Cit.* 76

³³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) 222

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodologi ...Op. Cit.* 72

³⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodologi ...Op. Cit.* 74-76

- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁶

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika didalam al Qur'an dan secara tegas didalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 135

rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.³⁷

Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁸

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan

³⁷ Cabib Thoha, *Op. Cit.* 8

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 136

ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:⁴⁰

³⁹ Muhaimin et. al. *Paradigma...Op. Cit.* 78

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 138

- 1) Tarbiyah jismiyyah, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) Tarbiyah aqliyah, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) Tarbiyah adabiyah, segala sesuatu praktek maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya memiliki dan melaksanakan akhlak yang mulia sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya diatas, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

e. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan Pendidikan Agama Islam, tentunya Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi .

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴¹

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, maka Pendidikan Agama

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung : Fermana, 2006) 68

Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.⁴²

f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah disahkan DPR RI 11 Juni 2003 dan diundangkan 8 Juli 2003. Selain wacana Islam yang diperdebatkan dalam UU sebelumnya, dalam UU No. 20/2003 substansi perdebatan terkait dengan istilah-istilah yang mencerminkannya, yakni: “substansi⁴³ istilah iman,⁴⁴ takwa,⁴⁵ akhlak, dan akhlak mulia⁴⁶ dalam

⁴² Abdul majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 140

⁴³ Substansi dapat ditafsirkan sebagai ‘yang membentuk sesuatu,’ atau yang pada dasarnya merupakan sesuatu atau dapat disempitkan menjadi itu. Pembahasan mengenai substansi akan selalu terkait dengan esensi. Sesuatu yang darinya sesuatu tersebut terbentuk, lihat Louis O Katsoff, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002, hlm. 17.

⁴⁴ Iman yang berarti ‘membenarkan’ itu disebutkan dalam al-Quran, diantaranya dalam Surah At-Taubah ayat 62 yang bermaksud: “Dia (Muhammad) itu membenarkan (mempercayai) kepada Allah dan membenarkan kepada para orang yang beriman.” Iman itu ditujukan kepada Allah, kitab-kitab dan Rasul. Iman itu ada dua Iman Hak dan Iman Batil. Definisi Iman berdasarkan hadis merupakan tabatan hati yang diucapkan dan dilakukan merupakan satu kesatuan. Iman memiliki prinsip dasar segala isi hati, ucapan dan perbuatan sama dalam satu keyakinan, maka orang-orang beriman adalah mereka yang di dalam hatinya, disetiap ucapannya dan segala tindakannya sama, maka orang beriman dapat juga disebut dengan orang yang jujur atau orang yang memiliki prinsip. Para iman dan ulama telah mendefinisikan istilah iman ini, antara lain, seperti diucapkan oleh Imam Ali bin Abi Thalib: “Iman itu ucapan dengan lidah dan kepercayaan yang benar dengan hati dan mengerjakan dengan anggota.” Imam al-Ghazali menguraikan makna iman: “Pengakuan dengan lidah (lisan) membenarkan pengakuan itu dengan hati dan mengamalkannya dengan rukun-rukun (anggota-anggota).” <http://id.m.wikipedia.org>, diakses 27 April 2014.

⁴⁵ Taqwa/takwa dalam bahasa arab berarti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja. Adapun arti lain dari taqwa adalah: (1) Melaksanakan segala perintah Allah (2) Menjauhkan diri dari segala yang dilarang Allah (haram) (3) Ridho (menerima dan ikhlas) dengan hukum-hukum dan ketentuan Allah, <http://id.m.wikipedia.org>, diakses 27 April 2014.

⁴⁶ Secara bahasa akhlak berasal dari kata “akhlaq” yang merupakan bentuk jamak dari “khulqu” yang merupakan bahasa arab yang mempunyai arti perangai, budi, tabiat serta adab.. Akhlak mulia atau Al-Akhlakul Mahmudah adalah akhlak yang diri dari Allah SWT, akhlak yang baik berupa mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan cara mentaati semua perintah-Nya serta meninggalkan semua larangan-Nya, mengikuti semua ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah, dan mendekatkan diri kepada perbuatan ma’ruf dan menjauhi hal-hal yang mungkar. Menurut Imam Ghazali akhlak mulia mempunyai empat ciri (perkara), yaitu: (1) Berlaku bijaksana (2) Memelihara diri dari sesuatu yang buruk (3) Keberanian (melawan hawa nafsu) (4) Bersifat adil, <http://id.m.wikipedia.org> diakses 27 April 2014

rumusan tujuan pendidikan, istilah, pendidikan agama, pendidikan keagamaan secara informal, formal maupun nonformal, pengakuan kesetaraan Pendidikan Diniyah dan pesantren dengan pendidikan formal, dan sebagainya.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁴⁸

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadis nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadis berikut ini: “ajarilah anak-anakmu kebaikan, dan didiklah mereka”.⁴⁹

g. Kebijakan Pemerintahan Tentang Pembelajaran Daring

Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh setelah adanya ketetapan oleh Mendikbud guna untuk mengantisipasi penularan COVID-19. Hal tersebut mengacu berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah terjadinya

⁴⁷ Abdul Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam...*, hlm. 137.

⁴⁸ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h. 2

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj Saefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2, (Semarang: Asy-Syifa, Tt), h. 44

penyebaran COVID-19. Konsekuensi dari adanya kebijakan tersebut lembaga pendidikan menggantikan pembelajaran luring dengan daring.⁵⁰

Dalam surat edaran juga, Mendikbud juga menyarankan adanya pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung belajar dan mengajar. Pemanfaatan teknologi tersebut dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap secara langsung antara pengajar dan pembelajar akan tetapi dibantu melalui media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar.⁵¹

Kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan tersendiri untuk pendidik agama Islam dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pada pembelajaran jarak jauh pendidik juga dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada peserta didik dan mampu memiliki kreativitas dalam proses mengajar.⁵² Pembelajaran jarak jauh juga mengajarkan guru harus cepat merespons untuk siap terhadap perubahan serta belajar memahami teknologi. Dengan begitu

⁵⁰ Arora, A.K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic *COVID-19* on the teaching-learning process: A study of higher education teachers. Prabadhan: Indian Journal of Management, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>.

⁵¹ Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugroho, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.

⁵² Gogot Suharwoto, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi *COVID-19*, Tantangan yang mendewasakan", diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-COVID-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Html, diakses 1 September 2020 pukul 11.00.

tidak sedikit dari mereka yang awalnya sangat anti dan saat ini menjadi akrab dengan menggunakan dunia teknologi.⁵³

3. Pembelajaran Daring Dalam PAI di Masa Pandemi COVID-19

a. Metode Daring yang Cocok Dengan Karakteristik PAI

Metode mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui metode yang tepat bukan saja materi pelajaran dimungkinkan tercapai pada peserta didik, tetapi lebih jauh dari itu, melalui metode pendidikan pengertian-pengertian fungsional akan terserap oleh peserta didik.⁵⁴

Banyak metode yang telah dikemukakan oleh ahli pendidikan dalam proses pembelajaran. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode diantaranya, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, materi ajar, situasi dan fasilitas.⁵⁵

Tentunya pemilihan metode harus didasarkan pada hal-hal tersebut, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Dibawah ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

⁵³ Atrifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat COVID-19. *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, 13-18. <http://puslit.dpr.go.id>.

⁵⁴ Sama'un Bakry, *Op. Cit.* 84

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Metodologi.... Op. Cit.* 139-141

1) Metode ceramah

Ceramah merupakan metode adalah metode tradisional, yaitu menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan pada peserta didik. Ciri metode ini yang sangat menonjol adalah peran guru didalam kelas tampak sangat dominan, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai obyek bukan sebagai subyek pendidikan.

2) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

3) Metode tanya jawab

Metode ini merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana dapat mengerti dan dapat mengungkap apa yang telah diceramahkan.⁵⁶

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik...* Op. Cit. 296-298

4) Metode Teladan

Dalam Al Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat dibelakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku (*behavioral*).

5) Metode kisah

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut.

6) Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia

mengubah seluruh sifa-sifat baik menjadi kebiasaan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah.⁵⁷

7) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah serta dapat memperluas pengetahuan. Proses diskusi dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran/pendapat maupun dengan bantah-bantahan sampai akhirnya menemukan satu kesimpulan. Metode ini baik digunakan dalam mengasah penalaran peserta didik.⁵⁸

8) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

9) Metode *Inquiry*

Metode *Inquiry* merupakan salah satu metode pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa

⁵⁷ Abudin Nata, *Op. Cit.* 95-100

⁵⁸ Tayaf Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab (Jakarta : Raja Garafindo Persada, 1995) 41-45*

yang mengandung teka-teki dan memotivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah. Metode ini ditelusuri dari fakta menuju teori.

10) Metode *Problem Solving*

Problem Solving adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dan dituntut untuk mencari solusinya. Dalam mata pelajaran PAI metode baik digunakan dalam menyajikan materi fikih. Yakni dengan menyajikan permasalahan khilafiah ulama maupun permasalahan kontemporer yang tidak disebutkan hukumnya secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁵⁹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki hubungan keterkaitan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis. Penelitian relevan dapat juga diartikan sebagai penelitian yang terdahulu yang memiliki kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Talkah & Muslih (2020)⁶⁰ dengan judul penelitian "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi COVID-19". Dalam penelitian menunjukkan bahwa, Inovasi pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 sangat diperlukan dan menjadi solusi dalam dunia pendidikan terutama disekolah. Teknologi

⁵⁹ *Ibid*, 82

⁶⁰ Talkah & Muslih. (2020). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1).

berperan sebagai media dalam melakukan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu teknologi juga berperan dalam memfasilitasi pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

Pandemi ini mengajak semua elemen khususnya dibidang pendidikan bahwa teknologi sekarang ini telah menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik khususnya pendidik agama Islam, pendayagunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak kaku. Pendayagunaan atau inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus segera dilakukan, terutama dalam metode pembelajarannya. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk *e-learning*, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah B. (2020)⁶¹ dengan judul penelitian “Solusi Pembelajaran Agama Islam Online Di Masa Pandemi”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa solusi

⁶¹ Rohimah B. (2020). *Solusi Pembelajaran Agama Islam Online di Masa Pandemi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 3(1).

pembelajaran PAI dapat dilaksanakan selama masa pandemi ini diantaranya yaitu pertama, mengefektifkan peran keluarga sebagai relasi bagi guru atau dosen dalam pembelajaran *online*, kedua mengefektifkan media ajar berbasis teknologi, seperti video dalam pembelajaran agama, dimana praktek ibadah rutin siswa, dan laporan kegiatan ibadah siswa selama belajar dirumah dapat dilaporkan secara *online*.

Demikian juga kajian rutin dalam rangka memperdalam materi agama dapat dilakukan dengan cara *online*, dengan segala fasilitas yang sudah tersedia. Dengan harapan meskipun pembelajaran agama dilaksanakan secara *online* atau daring, namun tujuan dari pembelajaran agama yaitu penanaman karakter diharapkan dapat tetap tercapai.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halik Al, dan Aini Z. (2020) dengan judul “Analisis Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19”. Dalam penelitian ini upaya pembelajaran yang dilakukan semuanya bertujuan agar siswa belajar, siswa merupakan yang aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas keaktifan siswa tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 dari aspek aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis.

Pengumpulan data dilakukan pada dua lokasi yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

dengan jumlah 144 orang siswa. Data dilakukan melalui angket keaktifan Siswa Zamratul Aini yang disebarakan secara *online* melalui aplikasi *Google* Formulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring berkategori tinggi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai *need assisment* dalam perencanaan, perancangan, pelaksanaan, serta membentuk kerjasama guru mata pelajaran untuk meningkatkan keberhasilan layanan BK secara optimal.⁶²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, wati. (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi COVID-19”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan serta kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah yang dalam hal ini adalah tenaga pendidik termasuk orang tua dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, analisis data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan.

⁶² Halik Al, Aini Z. (2020). *Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. Jurnal bimbingan konseling Islam. 3 (2).

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa guru dalam merencanakan pembelajaran daring dihadapkan pada homogenitas peserta didik dari level ekonomis, intelegensi bahkan tempat tinggal, sehigga apa yang telah direncanakan tidak terlaksana secara maksimal, sementara pelaksanaan pembelajaran daring lebih didominasi pada pemanfaatan media *whatsapp group*, kendala yang dihadapi guru terkait dengan pembelajaran PAI yang bersifat praktik sulit untuk dipahami peserta didik, begitu juga dengan materi akhlak yang tidak dapat dijabarkan melalui keteladanan karena hanya menggunakan media *online*. Adapun kendala yang dialami oleh orang tua didominasi masalah ekonomis yang menuntut pengeluaran untuk paket data. Selain itu diantara orang tua banyak yang tidak mampu untuk menjelaskan secara langsung materi PAI kepada anak.⁶³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Novi R, et al. (2020) dengan judul “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah”. Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri merupakan tempat diadakannya penelitian ini selama bulan Agustus 2020.

⁶³ Susanti, wati. (2020). *Implementasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP di masa pandemi covid-19*. Inovasi pendidikan. 7(2).

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi *whatsapp group dan google doc*. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.⁶⁴

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti diatas berbeda dengan penelitian, dimana fokus penelitian mengacu pada ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya), namun terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Novi R, et al. Rahmawati Novi R, et al ini meneliti Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya.

⁶⁴ Rahmawati Novi R, et al. (2020). *Analisis pembelajaran daring saat pandemi di madrasah ibtidaiyah*. Journal of primary education. 1 (2).

Sedangkan penulis meneliti untuk mengetahui pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya. Perbedaan penelitian ini terhadap beberapa penelitian relevan diatas adalah penelitian ini berfokus membahas ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

C. Kerangka Berpikir

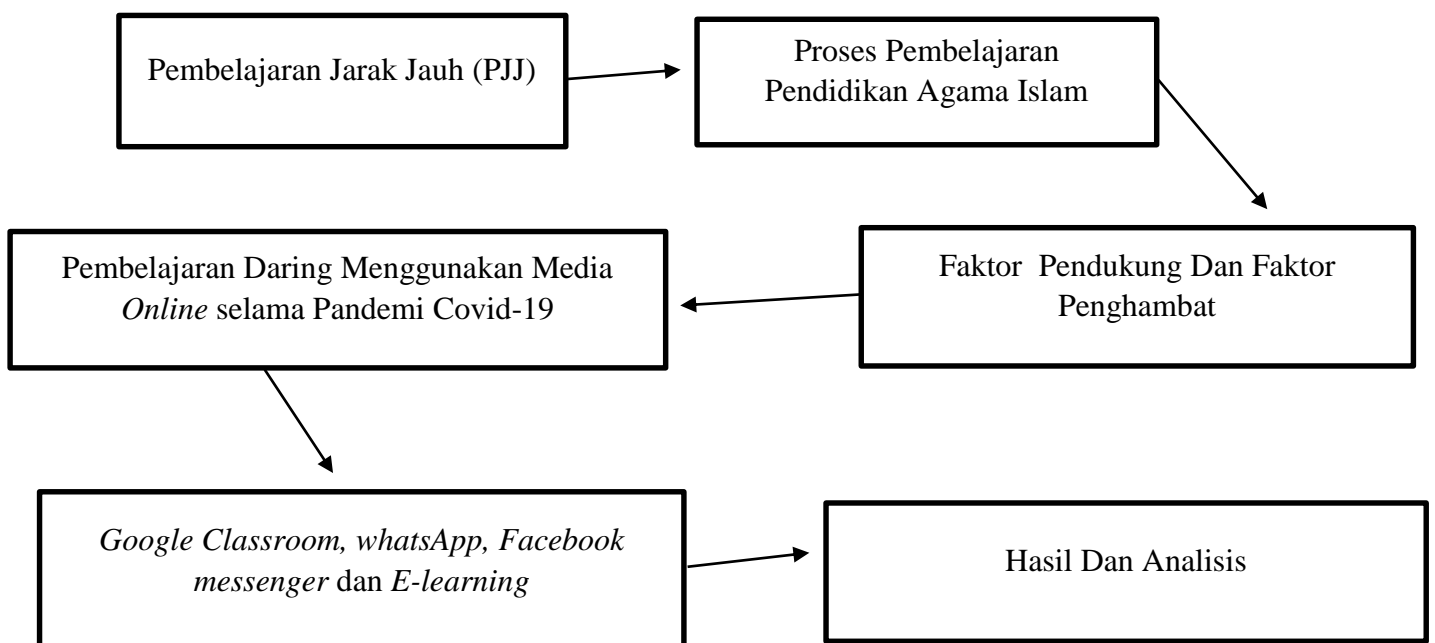
Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh, setelah adanya ketetapan oleh Mendikbud guna untuk mengantisipasi penularan COVID-19. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap secara langsung antara pendidik dan peserta didik akan tetapi dibantu melalui media untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring bisa dilakukan melalui berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi *Google classroom*, *whatsapp*, *facebook messenger* dan *e-learning* yang dapat menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik. Hambatan, solusi maupun proyeksi pembelajaran daring adalah aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Dengan begitu proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam tidak dapat berjalan secara maksimal karena adanya problematika tersebut.

Faktor-faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring yaitu dapat berkonsultasi melalui *online*, memacu daya kreatif siswa dalam menyampaikan dan menggunakan aplikasi belajar, dan adanya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik. Sedangkan Faktor-faktor hambatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kurangnya minat peserta didik dalam menggunakan aplikasi belajar, tidak semua perangkat dapat menggunakan aplikasi yang digunakan dan *signal* yang kurang memadai.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjawab permasalahan yang ada pada implementasi pembelajaran PAI secara daring di masa pandemi COVID-19. Adapun secara operasional temuan dalam penelitian ini di proyeksikan untuk:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya;
3. Menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam baik pada tataran praktis maupun pembuatan kebijakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan sekolah Madrasah Aliyah Al-Muawanah di daerah Kabupaten Tasikmalaya, yang terakreditasi A. Sekolah Madrasah Aliyah Kabupaten Tasikmalaya

mempunyai 11 guru dan mempunyai 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Desember 2021, adapun objek yang diteliti adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa/i di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan sekolah Madrasah Aliyah didaerah Kabupaten Tasikmalaya, sekolah Madrasah Aliyah Terakreditasi A Memiliki tiga rombongan belajar dan waktu pembelajaran dimulai pada Pukul 07:00 s.d. 14:00 (1 jam pelajaran @40 Menit) pelajaran. Sekolah Madrasah Aliyah Kabupaten Tasikmalaya mempunyai 11 guru dan mempunyai 3 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. MA Al-Muawanah Tasikmalaya terletak didalam sebuah gang yang lumayan besar dan ada MTs disamping sekolahnya.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini dapat dikategorikan kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdom dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa

yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedangkan menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁵

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi-partisipan dan *interview* mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus dan peneliti mendeskripsikan bagaimana

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

⁶⁶ *Ibid.*, h.44

Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya) dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis data relevan dengan problem tertentu dan harus memiliki keterkaitan antara informasi-informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbol asli pada sisi dan pada satu sisi dan pada sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua bentuk data:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, 3 guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 11 peserta didik kelas XII. Wawancara menggunakan sistem terstruktur, yakni peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh, maka dari itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dengan penelitian tentang judul ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten

Tasikmalaya). Serta bagaimana sistematika yang digunakan untuk menganalisis pembelajaran daring pada pelajaran agama Islam di masa pandemi COVID-19.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan sumber-sumber, buku dan juga jurnal. Dalam proposal penelitian ini, yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep-konsep tentang permasalahan yang dibahas. Konsep yang dimaksudkan dapat menjadi kerangka pemikiran atau teori dari hasil proses penelitian lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data tersebut studi kasus. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini ada dua bentuk sumber data:

- a. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut⁶⁷ dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah kepala sekolah, 3 guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 11 peserta didik kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten

⁶⁷ Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta h. 54.

Tasikmalaya dan peserta didik MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Sumber data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber Data sekunder ini adalah Wakil bidang Kurikulum MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya, Guru Bimbingan Konseling, wali kelas, Guru bidang mata pelajaran lain atau semua komite yang terlibat dalam sekolah tersebut.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan kemudian hasil pengamatan ditulis dalam sebuah

⁶⁸ *Ibid.*, h. 55

catatan, dimana yang menjadi obyek penelitiannya ialah ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

2. Wawancara

Wawancara secara umum yang dimaksudkan adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti mewawancarai dengan kepala sekolah, 3 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 11 peserta didik kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

Peneliti atau pewawancara datang berhadapan atau bertatap muka secara langsung responden atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.⁶⁹ Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 79.

pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁷⁰

3. Dokumentasi

Menurut beberapa ahli, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷¹

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna untuk mengetahui data-data tertulis maupun data yang lainnya tentang MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya baik dokumentasi berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

G. Prosedur Analisis Data

Dikatakan oleh Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh, bahwa kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan

⁷⁰ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2002), h. 190.

⁷¹ Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2010), h. 231.

secara sistematis.⁷² Data yang akan dianalisis adalah data tentang ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.⁷³

Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁷⁴

Semua data yang diproses tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang strategi guru PAI dalam ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (studi kasus di kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

⁷² Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras.2011), h. 168.

⁷³ Zainal Arifin *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 172

⁷⁴ *Ibid*, h. 172.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷⁶

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan

⁷⁵ *Ibid*, h. 173

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 225.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁷⁷

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa perilaku dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder.

Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data sekunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzim dalam Moleong yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu:

⁷⁷ Moeleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330.

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ini dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jadi kondisi mampu mempengaruhi proses pengumpulan data.

4. Triangulasi Penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

5. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari lima macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode dan triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Profil Sekolah⁷⁸

1. Nama Sekolah : MA Al-Muawanah
2. Alamat : Jl. Inpres Gunung Payung Ciheras
Desa Sukanagara Kecamatan Tanjung Jaya Kabupaten Tasikmalaya
3. Izin Operasional : kd.10.06/1/pp.01.1/968/2007
4. NIPSN : 20276769
5. Status Sekolah : Swasta
6. Nilai Akreditasi Sekolah : A
7. Kategori Sekolah : SLTA
8. Status Tanah : Milik Sendiri / Hak Guna Pakai
9. Luas Tanah : 2.920 m²
10. Luas Bangunan : 400 m²

2. Visi dan Misi MA Al-Muawanah⁷⁹

a. Visi MA Al-Muawanah

Membentuk warga madrasah yang unggul dan kompetitif dalam pengetahuan.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 07:30

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 07:45

b. Misi MA Al-Muawanah

Mewujudkan peserta didik yang kreatif berwawasan luas dan berbudi pekerti serta responsif terhadap perkembangan IPTEK yang dilandasi IMTAK.

3. Tujuan Sekolah⁸⁰

Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah, dan bertaqwa kepada Allah S.W.T.

4. Sejarah Sekolah⁸¹

Perkembangan pendidikan di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya khususnya di Kecamatan Tanjung Jaya disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi, perkembangan budaya dan sosial. Kebutuhan akan pendidikan bagi masyarakat terdorong oleh beberapa faktor yakni: kebutuhan hidup, tuntutan masa depan, pemanfaatan sumber daya alam, kiprahnya di dunia *industry*, perdagangan, professional dalam bidang-bidang tertentu, memiliki akses hubungan yang lebih luas baik dalam maupun luar negeri, menumbuhkan kemandirian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan pengabdian pada masyarakat serta kewajiban sebagai makhluk ciptaan-Nya. Madrasah Aliyah Al-Muawanah berdiri pada pada tahun 2007

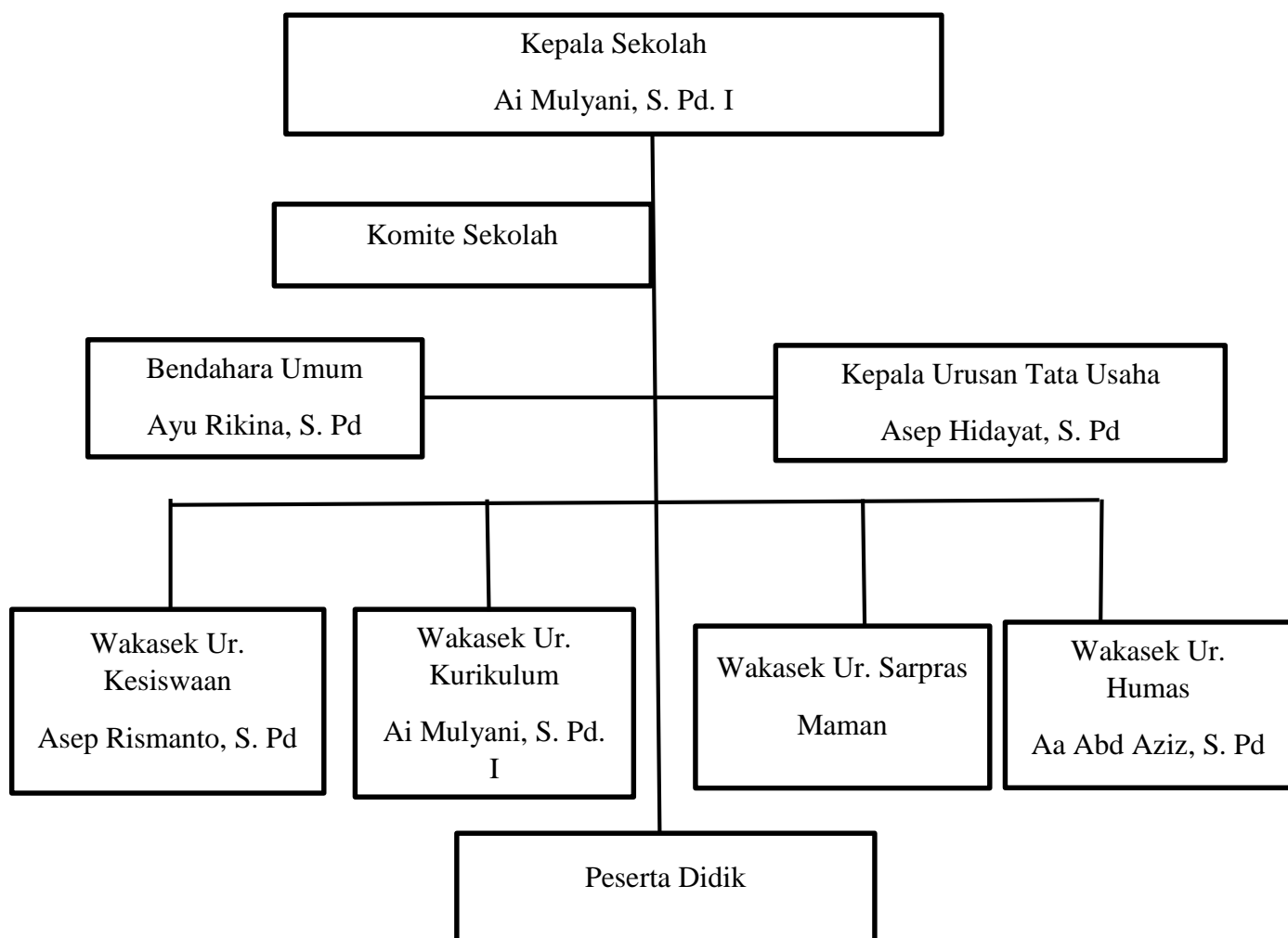
⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 08:00

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 08:25

setelah MTs berjalan selama 13 tahun, maka untuk menampung peserta didik dari MTs Al Muawanah mendirikan MA Al-Muawanah pada tahun 2007.

Didirikannya MA Al-Muawanah bertujuan agar peserta didik di MTS dapat melanjutkan pendidikannya di MA Al-Muawanah dan agar jarak tempuh peserta didik ke sekolah tidak terlalu jauh. Sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya.

5. Struktur Organisasi⁸²



⁸² Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 08:45

6. Data Guru dan Karyawan MA Al-Muawanah:⁸³

Tabel 1.1 Data Guru Karyawan MA Al-Muawanah

| NO | NAMA | STRATA/ASAL PENDIDIKAN | JABATAN |
|-----|------------------------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1. | Ai Mulyani, S. Pd. I | S.1 | Kepala Sekolah / BK |
| 2. | Asep Hidayat, S. Pd | S.1 | Guru / Operator |
| 3. | Ayu Rikina, S. P.d | S.1 | Guru / Wali Kelas XII |
| 4. | Wati Trisnawati, S. Pd | S.1 | Guru / Kurikulum |
| 5. | Keuis Rabiatul Adawiyah, S. Kom | S.1 | Guru |
| 6. | Suryadi, S. Pd | S.1 | Guru |
| 7. | Asep Rismanto, S. Pd | S.1 | Guru / Kesiswaan |
| 8. | Farida Indriyani, S. Pd | S.1 | Guru / Wali Kelas X |
| 9. | Lia Yulianti, S. Pd | S.1 | Guru / Wali Kelas XI |
| 10. | Aa Abdul Aziz, S. Pd. I | S.1 | Guru / Sanpras |
| 11. | Ai Siti Nurjanah, S.E | S.1 | Guru |
| 12. | Maman | SMP | Operator Jahit |
| 13. | Sutryani | SMA | TU |
| 14. | Maryati | SMA | TU / Bendahara |
| 15. | Ikah | SD | Pramubakti |

7. Data Siswa MA Al-Muawanah:⁸⁴

Tabel 1.2 Data Siswa MA Al-Muawanah

| KELAS | ROMBEL | JUMLAH SISWA | | JUMLAH |
|-----------|--------|--------------|-----------|--------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| Kelas X | 1 | 1 | 3 | 4 |
| Kelas XI | 1 | 4 | 4 | 8 |
| Kelas XII | 1 | 6 | 7 | 13 |
| Jumlah | 3 | 11 | 13 | 24 |

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 09:35

⁸⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 10:40

8. Sarana Prasarana:⁸⁵

| | |
|---------------------------------------|----------|
| c. Luas tanah seluruhnya | 2.920 M2 |
| d. Luas tanah untuk bangunan | 400 M2 |
| e. Luas tanah untuk sarana lingkungan | 720 M2 |
| f. Luas tanah kosong | 1.800 M2 |

9. Gedung dan Bangunan⁸⁶

Tabel 1.3 Gedung dan Bangunan

| NO | JENIS BANGUNAN | KONDISI | | | JUMLAH |
|-----|-----------------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT | |
| 1. | Ruang Kelas | - | - | 3 | 3 |
| 2. | Ruang Kepala | 1 | - | - | 1 |
| 3. | Ruang Tata Usaha | - | 1 | - | 1 |
| 4. | Ruang Guru | 1 | - | - | 1 |
| 5. | Perpustakaan | - | - | 1 | 1 |
| 6. | Laboratorium IPA | - | - | - | - |
| 7. | Laboratorium Komputer | - | 1 | - | 1 |
| 8. | Laboratorium Bahasa | - | - | - | - |
| 9. | Ruang Keterampilan | - | 1 | - | 1 |
| 10. | Ruang Seni | - | 1 | - | 1 |
| 11. | Aula | 1 | - | - | 1 |
| 12. | Mushola | - | - | 1 | 1 |
| 13. | Rumah Dinas | - | - | - | - |
| 14. | WC Guru | - | - | 1 | 1 |
| 15. | WC Murid | - | - | 1 | 1 |

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 11:25

⁸⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 12:15

10. Alat Kantor⁸⁷

Tabel 1.4 Alat Kantor

| NO | JENIS BANGUNAN | KONDISI | | | JUMLAH |
|-----|------------------|---------|--------------|-------------|--------|
| | | BAIK | RUSAK RINGAN | RUSAK BERAT | |
| 1. | Mesin Ketik | - | - | 1 | 1 |
| 2. | Mesin Hitung | 1 | - | - | 1 |
| 3. | Alat Penggandaan | 1 | - | - | 1 |
| 4. | Lemari | - | 2 | 2 | 4 |
| 5. | Rak | - | 1 | - | 1 |
| 6. | Filing Cabinet | 1 | - | - | 1 |
| 7. | Brandkas | - | 1 | - | 1 |
| 8. | AC | - | - | - | - |
| 9. | Meja | 44 | 5 | 2 | 51 |
| 10. | Kursi | 80 | 5 | 5 | 90 |
| 11. | White Board | 3 | - | - | 3 |
| 12. | Komputer PC Unit | 6 | 2 | 1 | 9 |
| 13. | Lap Top | 1 | - | - | 1 |
| 14. | Telepon | 1 | - | - | 1 |
| 15. | Faximili | - | - | - | - |
| 16. | Infocus | - | - | 1 | 1 |

⁸⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari Kamis, tanggal 02 Desember 2021, pukul 14:45

11. Tata Tertib Guru MA Al-Muawanah:⁸⁸

- a. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- b. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang pancasila.
- c. Memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- d. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- e. Menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- f. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- g. Secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- h. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja, maupun dalam hubungan keseluruhan.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari jumat, tanggal 03 Desember 2021, pukul 08:00

- i. Secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- j. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- k. Teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi.
- l. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- m. Memotivasi peserta didik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar diluar jam sekolah.
- n. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- o. Bertindak *obyektif* dan tidak *diskriminatif* atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- p. Mentaati tata tertib dan peraturan perundang-undangan, kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika

12. Tata Tertib Siswa MA Al-Muawanah:⁸⁹

- a. Siswa wajib datang di sekolah sepuluh menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari jumat, tanggal 03 Desember 2021, pukul 09:30

- b. Siswa yang datang terlambat diijinkan masuk kelas apabila bisa menunjukkan surat ijin mengikuti kegiatan sekolah.
- c. Siswa diperbolehkan meninggalkan pelajaran/sekolah sebelum waktu belajar usai, setelah mendapat ijin dari kepala sekolah.
- d. Siswa yang akan akan meninggalkan pelajaran/sekolah dengan direncanakan dari rumah, diwajibkan menunjukkan surat bukti dari orang tua/wali.
- e. Siswa wajib menyerahkan Surat Keterangan dari dokter bila tidak masuk sekolah karena sakit lebih dari 2 hari.
- f. Siswa wajib melaksanakan 6 K dan menjaga, memelihara dan mengamankan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah.
- g. Siswa wajib hormat, patuh dan taat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan petugas lain yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah.
- h. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan sekolah yang ditentukan.
- i. Siswa wajib beribadah sesuai agama yang dianut.
- j. Siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sebagai berikut;
 - Hari Senin s.d Selasa memakai seragam OSIS.
 - Hari Rabu s.d Kamis memakai pakaian Batik.
 - Hari Jum'at s.d Sabtu memakai seragam Pramuka
 - Sepatu dan ikat pinggang berwarna hitam polos, kaos kaki warna polos.
- k. Siswa wajib menjaga kerapian diri dan kerapian cara berpakaian.

- l. Siswa wajib menjaga sopan-santun terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun sesama teman.
- m. Siswa wajib mentaati semua peraturan sekolah, jika melanggar dikenakan sanksi dari sekolah.

13. Larangan-Larangan Bagi Siswa:⁹⁰

- a. Siswa dilarang membuat suasana gaduh/keributan di lingkungan sekolah.
- b. Siswa dilarang merokok/membawa rokok di lingkungan sekolah atau ketika masih menggunakan seragam sekolah.
- c. Siswa dilarang membawa/mengonsumsi minuman keras dan obat-obat terlarang.
- d. Siswa dilarang membawa kaset VCD/gambar/foto/tulisan porno atau yang dilarang negara.
- e. Siswa dilarang membawa senjata tajam, senjata api, petasan dan barang-barang yang dapat membahayakan jiwa diri sendiri maupun orang lain.
- f. Siswa dilarang mengucapkan perkataan/melakukan perbuatan yang tidak sopan atau menyinggung perasaan orang lain.
- g. Siswa dilarang melakukan perbuatan yang melanggar norma kesusilaan.
- h. Siswa dilarang mewarnai rambut selain warna hitam.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari jumat, tanggal 03 Desember 2021, pukul 10:45

- i. Siswa dilarang keluar dari lingkungan sekolah pada jam sekolah tanpa seijin Kepala Sekolah.
- j. Siswa dilarang memakai sandal atau sepatu sandal di sekolah pada jam sekolah.
- k. Siswa dilarang berada di tempat parkir pada jam sekolah tanpa seijin Sekolah/Guru piket.
- l. Siswa dilarang memakai perhiasan yang tidak pada tempatnya dan berlebihan.

14. Sanksi-Sanksi Siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi dari sekolah sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan:⁹¹

- a. Sanksi yang diberikan dapat berupa;
 - Peringatan.
 - Skorsing.
 - Dikembalikan kepada orang tua/wali.
- b. Semua pelanggaran dan sanksinya dicatat dalam;
 - Kartu Pribadi/Buku Pribadi.
 - Buku Induk Siswa.
- c. Penutup Hal-hal yang belum diatur dalam tata-tertib ini akan ditentukan kemudian dan diputuskan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah.

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru pada hari sabtu, tanggal 04 Desember 2021, pukul 07:30

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, hasil yang dirangkum setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi ke sekolah MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya. Sumber data berupa hasil rekaman *recorder* wawancara, catatan yang ditulis setelah wawancara, hasil foto, dan hasil rapor setelah mengikuti pembelajaran secara daring.

Data berupa wawancara yang dilakukan kepala Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik kelas XII yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan untuk mengetahui kesimpulan masalah terhadap ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya).

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, dengan maksud untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar agar dapat mentransfer ilmu yang diberikan kepada peserta didik. Proses pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran daring disebut juga proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi dengan cara *platform* yang telah disediakan dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran secara daring ini, hampir sama dengan proses pembelajaran secara tatap muka secara langsung. Yang membedakannya pada proses pembelajaran secara daring adalah menggunakan aplikasi secara *online*, sehingga peserta didik maupun pendidik mengalami keterbatasan dalam melakukan proses pembelajaran secara daring.

Dilihat dari berbagai perspektif kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan murid kelas XII diantaranya:

a. Perspektif menurut Kepala Sekolah:

Berpendapat bahwa proses pembelajaran di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan secara daring, biasanya setiap pagi kepala sekolah selalu *breafing* terlebih dahulu kepada pendidik agar selalu bersemangat dalam mengajar kepada peserta didik. Saat pembelajaran daring yang dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama kegiatan pendahuluan, adalah pendidik dan peserta didik terhubung kedalam aplikasi belajar dengan diawali mengucapkan salam, membaca doa terlebih dahulu dan pendidik

memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam pembelajaran secara daring ini. Kedua yaitu kegiatan inti, adalah pendidik memberikan materi serta penjelasan kepada peserta didik dan jika ada materi yang tidak mengerti dapat ditanyakan. Ketiga yaitu kegiatan penutup, adalah pendidik memberikan kesimpulan dan memberikan tugas kepada peserta didik lalu membaca doa dan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19 sungguh tidak efektif, karena dalam hal ini tentu menjadikan dampak yang kurang baik bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Contohnya dalam kedisiplinan, kehadiran peserta didik hanya ada diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, tidak bisa menegur peserta didik jika melakukan kesalahan.⁹²

b. Perspektif menurut guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Berpendapat bahwa proses pembelajaran di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom*, *face book messenger*, dan *group whatsapp*. Pertama jika menggunakan aplikasi *zoom* maka menggabungkan antara pendidik dan peserta didik dalam satu aplikasi pembelajaran, kedua jika menggunakan *face book messenger* maupun *group whatsapp* biasanya pendidik memberikan materi dengan cara merekam suara

⁹² Hasil Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru hari senin, 06 Desember 2021, pukul 09:10

agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan memberikan tugas yang harus dikumpulkan melalui *group whatsapp* atau *gmail*, ketiga untuk absensi biasanya peserta didik *list* digroup whatsapp sehingga semua peserta didik dapat mengetahuinya.

Proses pembelajaran juga berlangsung tidak efektif, karena terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik kurang maksimal, peserta didik juga ada yang mengerti dan juga ada yang tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Inilah perbedaan yang jelas saat proses pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi COVID-19.⁹³

c. Perspektif menurut siswa:

Berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya menggunakan pembelajaran secara daring berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka secara langsung, dimana pada saat pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi seperti *zoom*, *face book messenger* dan *group whatsapp*. Dengan aplikasi tersebut antara pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan proses pembelajaran secara daring, pendidik memberikan motivasi serta materi yang dijelaskan.

⁹³ Hasil Wawancara dengan guru PAI di ruang guru hari Senin, 06 Desember 2021, pukul 10:29

Walaupun pembelajaran secara daring tidak efektif akan tetapi pembelajaran tetap berjalan, terkadang guru masuk tidak tepat waktu, tidak adanya *feed back* dari guru, dalam tugas yang diberikan oleh guru yaitu mencatat, menghafal dan membuat video dan dikirim melalui *group whatsapp* atau *gmail*. Akan tetapi guru sering memberikan tugas terlalu banyak terutama dalam tugas mencatat yang membuat siswa merasakan bosan karena yang dikerjakan kebanyakan mencatat dan waktu yang harus dikumpulkan juga sangat sedikit, sehingga terkadang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.⁹⁴

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah.

Faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring terdapat beragam dampak dan kendala yang selalu dihadapi oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII di ruang guru hari Senin, 06 Desember 2021, pukul 11:59

a. Faktor-Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya:

1) Perspektif menurut kepala sekolah:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu efisien dalam penggunaan media yang mudah, semua peserta didik mendapatkan kuota dari Kementerian Agama setiap bulannya, *handphone* dapat menghubungkan antara peserta didik dan guru, berkonsultasi melalui secara *online* dalam hal apapun, memacu daya kreatif siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁵

2) Perspektif menurut guru Pendidikan Agama Islam:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu peserta didik mendapatkan kuota dari kementerian agama setiap bulannya, *handphone*, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar, tugas dapat dikerjakan dimana saja, dalam penumpukan tugas semua dapat diketahui oleh semua peserta didik, peserta didik lebih cerdas dalam penggunaan media sosial, jika ada masalah yang dihadapi bisa melalui *online*, efisien dalam penggunaan media

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru hari Senin, 06 Desember 2021, pukul 09:10

karena lebih hemat tenaga, dan dapat diakses melalui media sosial tanpa bertatap muka secara langsung.⁹⁶

3) Perspektif menurut siswa:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu peserta didik mendapatkan kuota dari kementerian agama setiap bulannya, *handphone*, menanamkan motivasi kepada diri sendiri agar lebih giat belajar, tugas dapat dikerjakan dimana saja, bisa berkonsultasi secara *online*, menjadikan siswa lebih kreatif dalam penggunaan aplikasi belajar, ketika mengumpulkan tugas semua dapat mengetahui, dan proses pembelajaran digunakan secara jarak jauh tanpa bertatap muka secara langsung,⁹⁷

b. Faktor-Faktor Hambatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya:

1) Perspektif menurut kepala sekolah:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu *signal* yang tidak terjangkau karena berada di wilayah terpencil, tidak semua perangkat mendukung aplikasi

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan guru PAI di ruang guru hari Senin, 06 Desember 2021, pukul 10:29

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII di ruang guru hari senin, 06 Desember 2021, pukul 11:59

yang digunakan dalam belajar sehingga proses belajarnya terganggu, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran secara *online*, dan mengganggu kesehatan terutama pada kesehatan mata karena terlalu melihat pada layar *handphone*.⁹⁸

2) Perspektif menurut guru PAI:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu banyak materi yang tidak tersampaikan kepada peserta didik karena terbatasnya waktu belajar, kurangnya pemahaman akan *IT* pada siswa yang membuat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*, kuota yang tidak mencukupi, *signal* yang terbatas karena berada di daerah terpencil, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran *online*, dan tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan sehingga membuat *handphone* peserta didik sedikit hambatan.⁹⁹

3) Perspektif menurut siswa:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu banyak materi yang tidak tersampaikan kepada peserta didik karena terbatasnya waktu belajar sehingga

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ai Mulyani di ruang guru hari senin, 06 Desember 2021, pukul 09:10

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan guru PAI di ruang guru hari senin, 06 Desember 2021, pukul 11:01

kurang maksimal, semua peserta didik mendapatkan kuota dari kementerian agama akan tetapi ada sebagian siswa yang mengganti nomer teleponnya sehingga tidak mendapatkan lagi kuota dari kementerian agama, *signal* karena berada di wilayah terpencil, kuota yang tidak mencukupi dalam proses belajar, tugas yang terlalu banyak diberikan oleh guru kepada siswa sehingga terkadang mengumpulkan tidak tepat waktu, kurangnya minat dalam pembelajaran secara *online* karena seiringnya waktu membuat bosan, dan tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan untuk belajar yang membuat hambatan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Melalui proses pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti mengemukakan beberapa hasil temuan penelitian diatas. Selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan penelitian tersebut yaitu deskripsi tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring, Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. Akan dijelaskan yaitu:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan siswa kelas XII di ruang guru hari senin, 06 Desember 2021, pukul 11:49

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya pada masa pandemi COVID-19, dilakukan secara daring dan hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka. Hanya yang membedakannya adalah menggunakan aplikasi melalui *zoom*, *group whatsapp*, dan *face book messenger*. Dimulai dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap pagi hari, kepala sekolah selalu mengajak *breafing* kepada pendidik untuk memberikan arahan dan motivasi melalui *group whatsapp* dan saling menukar pikiran agar pembelajaran dikelas tidak membosankan.

Akan tetapi dalam pembelajaran secara daring ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena terbatasnya waktu guru mengajar tidak tepat waktu dan dalam menyampaikan materi tidak semuanya terbahas sehingga membuat siswa mendapatkan pelajaran kurang maksimal dan mengalami penurunan terutama dalam prestasi, tidak adanya *feed back* dari guru kepada peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yaitu membuat video dan dikirim melalui *group whatsapp* maupun *gmail*, mengerjakan latihan soal, menjelaskan materi dan mencatat.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah

Faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring terdapat beragam dampak dan kendala yang selalu dihadapi oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

a. Faktor-Faktor Pendukung Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya:

1) Perspektif menurut kepala sekolah:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, menurut kepala sekolah, antara lain:

- a) Membuat efisien, dalam penggunaan media sosial menjadikan lebih mudah digunakan oleh peserta didik secara *online* dan menghemat tenaga dan menghemat materi karena berbentuk file PDF maupun WPS.
- b) Semua peserta didik mendapatkan kuota dari kementerian Agama setiap bulannya.
- c) *Handphone*, karena dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- d) Dapat berkonsultasi secara *online* jika ada materi ataupun hal lain yang tidak di mengerti.
 - e) Memacu daya kreatif siswa dalam menyampaikan dan menggunakan aplikasi belajar.
- 2) Perspektif menurut guru pendidikan agama Islam:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, adalah:

- a) Peserta didik mendapat kuota dari kementerian Agama.
- b) *Handphone*, karena bisa berinteraksi dengan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran secara *online*.
- c) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dalam belajar.
- d) Dalam belajar dapat diakses melalui media sosial tanpa harus bertatap muka secara langsung.
- e) Peserta didik lebih kreatif dan cerdas dalam menggunakan aplikasi belajar yang digunakan.
- f) Bisa berkonsultasi terhadap materi yang tidak dipahami secara *online*.
- g) Mengumpulkan tugas dapat diketahui oleh semua siswa dikelas.

3) Perspektif menurut siswa:

Faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran secara daring, adalah:

- a) Mendapat kuota dari kementerian agama setiap bulannya.
- b) *Handphone* yang bisa menggabungkan antara guru dan peserta didik.
- c) Tugas dapat dikerjakan dimana saja dan jika mengumpulkan tugas dapat diketahui oleh semua peserta didik.
- d) Proses pembelajaran dilakukan secara *online* tanpa tatap muka secara langsung.
- e) Peserta didik lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan.

b. Faktor-Faktor Hambatan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya:

1) Perspektif menurut kepala sekolah:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu:

- a) *Signal* yang kurang mendukung karena berada di wilayah terpencil.
- b) Tidak semua perangkat dalam menggunakan aplikasi yang mendukung.

- c) Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran secara *online*.
- d) Dapat mengganggu kesehatan terutama pada kesehatan mata.

2) Perspektif menurut guru PAI:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, adalah:

- a) Banyak materi yang tidak tersampaikan, karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran.
- b) Kuota yang tidak mencukupi.
- c) Kurangnya minat belajar secara *online*.
- d) Kurangnya pemahaman *IT* pada peserta didik dan menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran.
- e) *Signal* yang tidak mendukung, karena berada di wilayah terpencil.

3) Perspektif menurut siswa:

Faktor-faktor hambatan dalam proses pembelajaran secara daring, yaitu:

- a) *Handphone*

Merupakan hal yang paling utama dan penting, karena dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik melalui *handphone* tersebut dalam proses pembelajaran

secara daring, sehingga guru dapat memberikan materi pembelajarannya melalui daring.

b) Sinyal dan Kuota

Sinyal dan kuota merupakan salah satu penghambat dalam proses pembelajaran yang sering dialami oleh peserta didik, karena sumber utama dalam pembelajaran daring yaitu sinyal dan kuota. Sehingga hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai adalah peserta didik harus membeli kuota dan mencari *signal* terlebih dahulu agar proses pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan lancar. Walaupun peserta didik mendapatkan bantuan dari Kementerian Agama hanya beberapa kali saja, karena sebagian peserta didik ada yang mengganti nomer *handphone*.

c) Tugas

Tugas juga merupakan hambatan bagi peserta didik, karena guru memberikan tugas kepada peserta didik yang terlalu banyak terutama dalam tugas mencatat. Dengan begini membuat peserta didik merasa bosan karena kebanyakan tugas yang dikerjakan hanya mencatat saja.

- d) Banyak materi yang tidak tersampaikan sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran

Salah satu yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran secara daring, karena terbatasnya waktu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

- e) Kurangnya minat belajar dalam menggunakan aplikasi secara *online*, dan membuat bosan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, yang terkadang membuat bosan peserta didik. Karena yang sering dipakai hanya menggunakan *google zoom*, *face book messenger* dan *group whatsapp*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan laporan yang telah dikumpulkan oleh peneliti di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pada proses pembelajaran secara daring di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya, hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka yang membedakannya adalah menggunakan aplikasi secara *online* seperti aplikasi *google zoom*, *face book messenger*, dan *group whatsapp*.
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah:
 - a. Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah: membuat efisien dalam penggunaan media sosial menjadikan lebih mudah digunakan oleh peserta didik secara *online*, semua peserta didik mendapatkan kuota dari Kementerian Agama setiap bulannya, *handphone*, karena dapat menghubungkan antara guru dan peserta

didik dalam proses pembelajaran, dapat berkonsultasi secara *online* jika ada materi ataupun hal lain yang tidak dimengerti, memacu daya kreatif siswa dalam menyampaikan dan menggunakan aplikasi belajar.

- a. Faktor-faktor Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya dibatasi berdasarkan perspektif guru, siswa, dan kepala sekolah: *signal* yang tidak terjangkau karena berada di wilayah terpencil, tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan dalam belajar sehingga proses belajarnya terganggu, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran secara *online*, dan mengganggu kesehatan terutama pada kesehatan mata karena terlalu melihat pada layar *handphone*.

B. Saran

Dari penelitian skripsi tentang, ANALISIS PEMBELAJARAN DARING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya). Peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai sumber yang utama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya yang telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Oleh karena

itu, diharapkan guru agar dapat meningkatkan, membimbing dan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama.

2. Kepada Pihak Sekolah dan Orang Tua

Diharapkan saling bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran secara daring di MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti ini dapat dijadikan sebagai kajian dan pengembangan penelitian selanjutnya pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau berbeda, dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendak direfleksikan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A.K., & Srinivasan, R. 2020. *Impact of pandemic COVID-19 on the teaching-learning process: A study of higher education teachers*. Prabadhan: Indian Journal of Management, vol 13 (4). <https://doi.org/10/17010/pijom/2020/v13i4/151825>.
- Soehabar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo. 2013.
- Ulwan Nashih Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Saefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali*, Jilid 2. Semarang: Asy-Syifa. 1981
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Prawiyogi Giri, Purwanugroho Andri, et al. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol 11 (1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>.
- Atrifa, F. N. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktuan Dan Strategis*, 13-18. Tersedia: <http://puslit.dpr.go.id>.
- Adhe Rinakit Kartika. 2018. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Journal of early childhood care & education, vol 1 (1).
- Adri dan Anugraha. 2020. *Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru sekolah dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol 10 (3).
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu. 2002.

Chabib Thoha, *et al.* *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Drajat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.

Elyas, H. A. 2018. *Penggunaan model pembelajaran e learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Warta*. Vol. 56 (1829-7463).

Suharwoto Gogot. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan yang mendewasakan*. diakses dari <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

Al Halik dan Z Aini. 2020. *Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. *Jurnal bimbingan konseling Islam*.

Indriya. *Konsep Tafakkur dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Corona virus COVID 19*. Salam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Jayul Achmad dan Irwanto Edi. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol 6 (2).

Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Indonesian Language Education and Literature*, vol 3 (1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1. 1820.

V. Kumar dan P. Nanda. 2018. *Social Media in Higher Education*. *International Journal of Information and Communication*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>.

Atsani Zainudin. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1 (1). Al- Hikmah: Jurnal Studi Islam. 2020.

Arifin, N. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Molinda, M. *Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Columbus Ohio*. 2005.
- Nata Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Nizar Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2001.
- Nuryana, Z. 2019. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*. TAMADDUN (Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan), vol 19 (1), 75-86. doi: 10.30587/tamaddun.v0i0.818.
- Rahmawati Novi R, et al. 2020. *Analisis pembelajaran daring saat pandemi di madrasah ibtidaiyah*. Journal of primary education, vol. 1 (2).
- Rohimah B. 2020. *Solusi Pembelajaran Agama Islam Online di Masa Pandemi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, vol 3 (1).
- Susanti dan Wati. *Implementasi pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMP di masa pandemi covid-19*. Inovasi pendidikan. 2020.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2011.
- Subiyakto, Susanto, et al. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah, ULM. 2019.
- So, S. 2016. *Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education*. Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. 2012.

Tayaf Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Tanzeh dan Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Talkah dan Muslih. 2020. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 3(1).

Wulandari, M. S. & Rahayu, N. 2010. *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektifitas dan fleksibilitas*.

Wiyani dan Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Zuhairini, Ghafur Abdul, *et al.* *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1977.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Penelitian/Riset Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Bukti Penelitian/Riset Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 18/F.6-UMJ/IX/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 28 Muharram 1443 H
6 September 2021 M

Yth.
Bapak Dr. Abd Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : NENG SYIFA FAUZIAH NUR'AFIFAH
Nomor Pokok : 2018510178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Analisis Pembelajaran Daring pada Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas XI MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*



Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM




STATUS : TERAKREDITASI

 Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NENG SYIFA FAUZIAH NUR'AFIFAH
No. Pokok : 2018510178
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Daring pada Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas XI MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)
Pembimbing : Bapak Dr. Abd Basith, M.A.
Tgl. Berakhir : 6 September 2021 s.d. 6 Maret 2022

| No. | Tanggal | Topik Permasalahan | Saran - saran | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1 | 19 9.2021 | RMBST | - Tanya Ande pertanya Analisa Cara Belajar Ande apa sudah di pake - Tanya apa aja yang akan di - tanya Rppkasi di tulis Rubrici Rumanus masalah dan penulisan | |
| 2. | 27 September 2021 | BAB 2 | Rubrici Rumanus masalah dan penulisan | |
| 3. | 1 november 2021 | BAB 3 | Rubrici Rumanus masalah dan penulisan / Rubrici Rumanus masalah | |
| 4. | 27 november 2021 | BAB 3 | Rubrici Rumanus masalah dan penulisan / Rubrici Rumanus masalah | |
| 5. | 1 Desember 2021 | BAB 4 | Tanya Ande Cenglopi Rumanus penulisan | |

| No. | Tanggal | Topik Permasalahan | Saran - saran | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | 19 Desember 2021 | BAB 4 | Tolong Modifikasi Modus penulisan penelitian ke GWA Pria dan Wanita |  |
| 7. | 28 Desember 2021 | BAB 4 | Perbaiki masalah modus penulisan dan hasil wawancara, Rona Persepsi lingkungan. tulislah dan hasil penelitian modus |  |
| 8. | 31 Desember 2021 | BAB 5 | Sugestif filmi <u>Form I</u> 10 Schizoprop Kembali dihidupkan |  |

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁰⁹/F.6.-UMJ/XI/2021
 Hal : Permohonan Riset/ Penelitian

Jakarta, 24 Rabiul Akhir 1443 H
 29 November 2021 M

Kepada Yth.
 Kepala MA Al-Muawanah
 Jl. Inpres Gunung Payung Cuheuras Tanjung Jaya, Tasikmalaya, Jawa Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:


Nama : NENG SYIFA FAUZIAH NR'AFIFAH
 Nomor Pokok : 2018510178
 Tempat Tgl/Lahir : Tasikmalaya, 24 Februari 2000
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. Telp : 083827826024

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Analisis Pembelajaran Daring pada Pelajaran Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:
 Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian/Riset Penelitian



YAYASAN AL-MADINAH SUKANAGARA TANJUNGPAYA

MADRASAH ALIYAH (MA)

AL-MUAWANAH

NSM :131232060014 NPSN: 20276769

Terakreditasi A



Jl.Inpres Gunungpayung Ciheras Sukanagara Tanjungjaya Tasikmalaya
Kode Pos : 46184 E-Mail : mas.almuawanah01@gmail.com Tlp : 082240586892

Nomor : 32-06/MA-AM/079/XI/2021 Tanjungjaya, 01 Desember 2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Ijin Riset/Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Di
Tempat

Menindaklanjuti surat nomor 68/F.6-UMJ/XI/2021 perihal permohonan Riset/Penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul "Analisis Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus di kelas XII MA Al-Muawanah Kabupaten Tasikmalaya)" dengan data mahasiswa :

Nama : Neng Syifa Fauziah Nur'afifah
Nomor Pokok : 2018510178
Tempat Tgl Lahir : Tasikmalaya, 24 Februari 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)
No. HP : 083827826024

Maka bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan riset/penelitian di MA Al-Muawanah.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Kepala Madrasah,

Ai Mulyani, S.Pd.I

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Nama : Ai Mulyani, S. Pd. I

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 25 April 1991

Jabatan : Kepala Sekolah

Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)

1. Melihat situasi pendidikan pandemi COVID-19 apa saja kebijakan dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Kebijakannya sama mengikuti pembelajaran yang ada disetiap zona daerahnya masing-masing, ketika pandemi daring sekolah tidak diperbolehkan tatap muka secara langsung maupun interaksi secara langsung. Tetapi pembelajaran tetap berjalan walaupun melalui daring dan ada saja kendala dalam pembelajaran, akan tetapi seiringnya waktu dan sudah diperbolehkan tatap muka walaupun terbatasnya waktu untuk melakukan pembelajaran secara luar jaringan (luring).

2. Apa saja peran sekolah untuk mendorong semangat dan kreativitas terhadap guru dalam mengajar di tengah pandemi COVID-19 ?

Jawab : Sekolah selalu mengadakan motivasi setiap pagi hari melalui *breafing* sebelum guru-guru mengajar secara daring menggunakan *group whatsapp*, memberikan masukan agar pembelajaran tidak membosankan dan selalu memonitoring setelah selesai pembelajarannya.

3. Bagaimana pandangan ibu/bapak dalam melihat kebijakan menteri pendidikan/dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan sedikit tidak efektif dalam pembelajaran, contohnya dalam masalah waktu pembelajaran yang biasanya 1 jam 45 menit dan pada pembelajaran daring ini dikurangi atau dibatasi menjadi 20 menit saja. Dan yang biasanya pulang sekolah pada jam 14:30 ini menjadi jam 11 semua murid harus sudah selesai belajar, kemudian dalam berinteraksi juga dibatasi tidak seperti biasanya.

4. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Faktor pendukung dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 adalah semua peserta didik mendapatkan kuota dari Kementerian Agama setiap bulannya, *handphone* karena dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik dan proses pembelajaran, dapat berkonsultasi melalu *online* dalam hal apapun, memacu kreatif siswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara *online*.

5. Kendala apa yang dialami dalam pembelajaran daring di sekolah ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran secara daring adalah *signal* yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena berada diwilayah terpencil, tidak semua perangkat dapat mendukung aplikasi yang digunakan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran secara *online* dan dapat mengganggu kesehatan terutama pada kesehatan mata karena terlalu sering melihat layar *handphone*.

6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Cara mengatasi kendala yaitu dengan berpindah tempat yang memungkinkan adanya *signal* di daerah tersebut dan memberikan motivasi agar tidak bosan dalam melakukan pembelajaran secara daring.

7. Menurut ibu/bapak apakah efektif dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Sungguh tidak efektif, karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran, tidak bisa interaksi secara langsung, tidak bisa menegur peserta didik jika melakukan kesalahan dan juga sering ada keluhan dari peserta didiknya, kurang disiplinnya peserta didik terutama dalam kehadiran belajar dikelasnya.

8. Seandainya pandemi ini berakhir adakah kebiasaan atau bagian dari pembelajaran daring yang akan dipertahankan dalam pembelajaran luring ?

Jawab : Kebiasaan atau bagian dari pembelajaran daring yang akan dipertahankan dalam pembelajaran luring adalah ditingkatkan lagi dalam kedisipinan, dalam kehadiran peserta didik, dan semangat dari peserta didiknya.

9. Apa rekomendasi dan harapan kepala sekolah terkait pembelajaran daring ?

Jawab : Harapannya adalah pembelajaran agar bisa tatap muka secara langsung walaupun hanya 1 minggu 1x dan tetap memenuhi protokol kesehatan yang ketat di sekolah dengan 5M yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Membatasi mobilitas dan Menjauhi kerumunan.

Wawancara Kepada Guru PAI :

Nama : Farida Indriyani, S. Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 16 November 1996
Jabatan : Guru PAI
Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)

1. Melihat situasi pendidikan pandemi COVID-19 apa saja kebijakan ibu/bapak dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Semua peserta didik wajib hadir dalam pembelajaran PAI, dalam tugas-tugas pembelajaran PAI semua peserta didik diwajibkan mengumpulkan tugas tepat waktu, walaupun ada saja peserta didik yang terlambat dalam pengumpulan tugasnya. Dan jika terlambat dalam mengumpulkan tugas biasanya guru selalu menanyakan apa alasannya dan ditambah lagi tugasnya agar peserta didik jera.

2. Bagaimana pandangan ibu/bapak dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 adalah guru sulit untuk menegur langsung kepada peserta didik apalagi melakukan kesalahan, terhambatnya waktu dalam memberikan materi kepada peserta didiknya, dan tidak bisa berinteraksi secara langsung kepada peserta didik.

3. Apa saja yang ibu/bapak persiapkan dalam perencanaan pembelajaran ?

Jawab : Yang disiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, mengecek kehadiran, dan diakhir pembelajaran memberikan tugas, baik berupa video, mencatat, dan lain-lain (DLL).

4. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti *zoom* walaupun ada kendala dalam *signal* dan kuota, *group Whatsapp*, *face book messenger*, dan materi berbentuk PDF atau WPS.

5. Kendala apa yang dialami ibu/bapak dalam pembelajaran PAI di sekolah ?

Jawab : Banyak materi yang tidak tersampaikan karena terbatasnya waktu, peserta didik sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, kehadiran jika diabsen peserta didik semua hadir dan jika dalam mengumpulkan tugas ada yang tidak mengumpulkan dan ada juga yang telat, kuota , *signal* karena di dalam terpencil, kurangnya pemahaman *IT* pada peserta didik sehingga membuat kesulitan dalam proses pembelajaran dan tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan dalam belajar.

6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang di alami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah menegur langsung melalui chat *whatsapp* kepada peserta didik bahkan di tambahkan lagi tugasnya agar peserta didik merasakan jera agar tidak diulangi lagi kesalahannya dan memberikan solusi atas kendala yang dialami bersama-sama.

7. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung membuat pembelajaran tetap berjalan adalah kuota dari Kementerian Agama, *handphone*, tugas dapat dikerjakan dimana saja, bisa berkonsultasi melalui *online*, mengumpulkan tugas dapat diketahui oleh semua peserta didik dan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi tanpa tatap muka secara langsung.

8. Menurut ibu/bapak apakah efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik kurang maksimal, peserta didik juga ada yang mengerti dan juga ada yang tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, tidak bisa berinteraksi secara langsung, bahkan peserta didik sering terkendala oleh *signal* dan kuota.

9. Bagaimana menurut ibu/bapak dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Menjadi susah dalam pemberian materi, tugas yang terhambat oleh waktu, apalagi dalam materi praktek walaupun bisa saja melalui video, tidak bisa bertatap muka secara langsung, dilakukan melalui aplikasi seperti *zoom*, *face book messenger* dan *group whatsapp*, kurangnya pemahaman *IT* pada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*.

10. Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi/fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Hasil pembelajaran tergantung peserta didiknya, ada yang bagus, ada ada yang biasa saja. Karena peserta didik dalam

belajarnya yang kurang optimal dan juga terlambat dalam pengumpulan tugasnya.

11. Seandainya pandemi ini berakhir adakah kebiasaan atau bagian dari pembelajaran daring yang akan dipertahankan dalam pembelajaran luring ?

Jawab : Kebiasaan atau bagiannya adalah tugas harus dikerjakan tepat waktu, tetap semangat dalam mencari ilmu dan lebih ditingkatkan lagi dalam pembelajarannya.

12. Apa rekomendasi dan harapan ibu/bapak terkait pembelajaran daring ?

Jawab : Harapannya adalah peserta didik selalau semangat dalam belajar dan tidak banyak mengeluh jika ada kendala yang dialami dalam pembelajaran.

Wawancara Kepada Guru PAI :

Nama : Asep Rismanto, S. Pd
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 13 April 1996
 Jabatan : Guru PAI
 Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)

1. Melihat situasi pendidikan pandemi COVID-19 apa saja kebijakan ibu/bapak dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Mengambil kebijakan seperti masuk pembelajaran tepat waktu dan harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagaimana pandangan ibu/bapak dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dampak positifnya yaitu melihat kebijakan dari menteri pendidikan atau dinas pendidikan dengan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Agar tidak terpapar dari virus COVID-19 ini.

Dampak negatifnya yaitu, pembelajaran kurang maksimal karena ada kendala dan terbatasnya oleh waktu.

3. Apa saja yang ibu/bapak persiapkan dalam perencanaan pembelajaran ?

Jawab : Dipersiapkan tentu saja Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, memberikan himbauan atau peringatan tentang 5M

kepada peserta didik, memberikan tugas. Karena semua sangat penting dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan.

4. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja disaat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *group whatsapp*, *face book messenger*, materi berbentuk file PDF dan WPS.

5. Kendala apa yang dialami ibu/bapak dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI adalah waktu dalam menyampaikan materi kurang banyak, ada peserta didik yang telat mengumpulkan tugasnya, *signal* dan kuota yang memang berada diwilayah terpencil sehingga minimnya dalam *signal* yang digunakan, kurangnya pemahaman *IT* siswa dalam menggunakan aplikasi belajar sehingga menghambat dalam proses pembelajaran dan tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan secara *online*.

6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah memberikan tambahan tugas dan jika tugasnya tidak dikerjakan lagi maka tidak akan mendapatkan nilai dan memberikan solusi terbaik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

7. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah mendapat kuota dari Kementerian Agama, memotivasi kepada peserta didik agar selalu giat belajar, dalam tugas dapat dikerjakan dimana saja, seiringnya waktu peserta didik lebih cerdas dalam menggunakan media *online*, jika ada masalah dapat disampaikan melalui *online* dan lebih efisien karena dapat menghemat energi dan materi berbentuk file PDF atau WPS.

8. Menurut ibu/bapak apakah efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena dalam kehadiran ada yang mengisi absen hadir tetapi dalam penyampaian materi ada yang tidak masuk terutama dalam mengumpulkan tugas ada yang tidak tepat waktu.

9. Bagaimana menurut ibu/bapak dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : proses pembelajaran dilakukan dengan baik dan selama pandemi COVID-19 ini pembelajaran menjadi tidak efektif, karena pesera didik ada yang mengisi absen saja ketika guru memberikan penjelasan materi peserta didik ada yang tidak hadir, terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik kurang maksimal, dilakukan melalui aplikasi seperti *zoom*, *group whatsapp* dan *face book messenger*.

10. Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Hasil pembelajaran tergantung peserta didiknya, ada yang bagus, ada ada yang biasa saja dan terbatasnya oleh ruang dan waktu.

11. Seandainya pandemi ini berakhir adakah kebiasaan atau bagian dari pembelajaran daring yang akan dipertahankan dalam pembelajaran luring ?

Jawab : Peserta didik harus rajin sekolah terutama dalam kehadiran dan semangat dari peserta didiknya agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

12. Apa rekomendasi dan harapan ibu/bapak terkait pembelajaran daring ?

Jawab : Harapannya adalah pesera didik harus lebih rajin lagi dan harus lebih rajin lagi dalam belajar karena dengan belajar akan mendapatkan ilmu yang akan digunakan untuk sekarang dan masa depan.

Wawancara Kepada Guru PAI :

Nama : Ai Mulyani, S. Pd. I
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 25 April 1991
 Jabatan : Guru PAI
 Pendidikan Terakhir : Strata 1 (S1)

1. Melihat situasi pendidikan pandemi COVID-19 apa saja kebijakan ibu/bapak dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Kebijakannya yaitu sama dengan pembelajaran yang lain melalui pembelajaran daring, tetapi setelah diperbolehkan untuk pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran menjadi luar jaringan (luring). Akan tetapi pembelajaran juga dibatas karena terbatasnya oleh waktu yaitu sekitar 20 menit permata pelajarannya.

2. Bagaimana pandangan ibu/bapak dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Jika melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan yaitu sangat baik dan sangat ketat terutama dalam protokol kesehatan, yaitu dengan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, memakai masker dan menjauhi kerumunan.

3. Apa saja yang ibu/bapak persiapkan dalam perencanaan pembelajaran ?

Jawab : Sangat penting dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran contohnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

silabus, memotivasi peserta didik dan memberikan tugas, baik berupa video, mencatat, dan lain-lain (DLL).

4. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja disaat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *group whatsapp*, *face book messenger*, dan materi berbentuk PDF atau WPS agar memudahkan peserta didik.

5. Kendala apa yang dialami ibu/bapak dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran adalah banyak materi yang tidak tersampaikan karena terbatasnya waktu, kuota dan *signal*, kehadiran peserta didik, kedisiplinan, dan kurangnya pemahaman *IT* sehingga menghambat proses pembelajaran yang dilangsungkan.

6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah menggunakan *face book messenger*, karena penggunaannya gratis. Jika tidak ada *signal* atau kuota hendaknya membeli terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan mencari tempat yang memang tempat tersebut ada *signal*.

7. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukungnya sehingga pembelajaran tetap berjalan adalah mendapatkan kuota dari Kementerian Agama, *handphone*, memberikan motivasi kepada peserta didik, bisa berkonsultasi jika ada

materi yang tidak dimengerti secara *online*, dan pembelajaran melalui aplikasi media sosial tanpa tatap muka secara langsung.

8. Menurut ibu/bapak apakah efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada peserta didik kurang maksimal, dan jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau terlambat dalam mengumpulkan tugas guru tidak bisa menegur maupun menanyakan apa alasannya terhadap peserta didik.

9. Bagaimana menurut ibu/bapak dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Seperti biasa berjalan dengan yang seharusnya, hanya perbedaannya jika daring terbatas oleh waktu dan materi yang diberikan kepada peserta didikpun kurang maksimal dan ada penghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam *signal* dan kuota.

10. Bagaimana menurut ibu/bapak terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi/fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tergantung kepada hasil peserta didinya, ada yang bagus dan ada juga yang kurang bagus. Akan tetapi jika ada nilai yang kurang bagus biasanya ada penambahan tugas yang diberikan kepada peserta didiknya.

11. Seandainya pandemi ini berakhir adakah kebiasaan atau bagian dari pembelajaran daring yang akan dipertahankan dalam pembelajaran luring ?

Jawab : Yang dipertahankan yaitu dari kedisiplinan dan semangat dari peserta didik dalam pembelajarannya, jadi harus seimbang antara daring maupun luar jaringan (luring).

12. Apa rekomendasi dan harapan ibu/bapak terkait pembelajaran daring ?

Jawab : Harapannya adalah pembelajaran ingin tatap muka secara biasanya, agar peserta didik lebih rajin dan semangat dalam pembelajaran. Walaupun pembelajaran tatap muka diadakan seminggu 1x tetapi tetap mematuhi protokol kesehatannya.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Abdul Sulama
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 20 Maret 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, harus selalu mematuhi protokol kesehatan dengan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi seperti *zoom, group whatsapp, face book messenger* dan materi berbentuk WPS atau PDF.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal dan terkadang guru masuk tidak tepat waktu.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19 adalah kurangnya pemahaman pada aplikasi belajar yang digunakan, kuota yang tidak mencukupi, *signal* yang

kurang memadai dan tidak semua aplikasi yang digunakan mendukung dalam pembelajaran.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah harus membeli kuota terlebih dahulu agar bisa mengikuti pembelajaran dan mencari solusi agar bisa mengikuti pembelajaran.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah tugas dapat dikerjakan dimana saja, mendapatkan kuota dari kementerian agama, bisa bertanya jika materi tidak dipahami melalui *online* dan *handphone*.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena tugas lebih banyak dan materi yang di jelaskan tidak secara detail.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran kurang berjalan dengan lancar, karena gurunya tidak tepat waktu dalam mengajar dan ada memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena jika ada tugas dikumpulkan tidak tepat waktu.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI diantaranya mencatat materi, menghafal seperti surat-surat, mengisi latihan soal, dan membuat video kemudian di kirim melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Tidak maksimal, karena malas dan ada materi yang tidak dipahami.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dari guru.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah dalam pembelajaran hendaknya guru tepat waktu dan jika ada tugas hendaknya jangan terlalu banyak.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Ai Fitri Nurhalimah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 18 Desember 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Dan juga dalam pembelajarannya tidak diperbolehkan secara tatap muka langsung maupun interaksi secara langsung.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *group whatsapp*, *face book messenger* dan materi berbentuk PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Kurang efektif, karena membosankan dan membuat jenuh. Materi yang disampaikan juga tidak disampaikan secara maksimal dan guru terkadang tidak tepat waktu.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah terbatasnya waktu guru dalam

menyampaikan materi, kurangnya kuota, *signal* yang tidak mendukung, *handphone*, dan tugas mencatat yang terlalu banyak.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah membeli kuota dan mencari *signal* ke tempat yang memang ada *signal* untuk pembelajaran, untuk tugas jangan terlalu banyak mencatat karena dan waktunya juga jangan dibatasi.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah adanya motivasi dari guru untuk peserta didik, bisa berkomunikasi tentang apapun melalui *online*, mendapatkan kuota dari kementerian agama, dan membuat siswa kreatif dalam menggunakan aplikasi belajar.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang terlalu efektif, karena guru kebanyakan memberikan tugas dan menyampaikan materinya juga terbatas waktu.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajarannya tetap berjalan walaupun ada kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, dan terkadang guru masuk tidak tepat waktu.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Maksimal, karena jika ada tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak semua guru mengajar tepat waktu.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat materi, menghafalkan mengisi latihan soal yang diberikan guru, dan menjelaskan melalui video dan dikirim ke *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, karena ingin mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback*, bahkan ditambah lagi tugasnya.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah guru dalam mengajar tepat waktu, tugas yang diberikan kepada peserta didiknya jangan kebanyakan mencatat tetapi harus dijelaskan juga secara maksimal.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Dea Puramasari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 11 Agustus 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan himbauan dengan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *group whatsapp*, *face book messenger* dan materi berbentuk PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Kurang efektif, karena membuat bosan dan jenuh. Tetapi juga tergantung gurunya ada juga yang di *VC (Video Call)* melalui *group whatsapp* dan lainnya jika tidak ada kabar masuk ke dalam kelas.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 adalah waktu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya, kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi belajar yang digunakan, *signal* yang kurang

memadai dan *handphone* terkadang tidak mendukung dalam aplikasi yang digunakan.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah membeli kuota dan mencari *signal* ke tempat yang memang ada *signal* untuk pembelajaran, untuk tugas juga sebaiknya diberikan kemudahan atau keringanan untuk mengerjakannya dan mencari solusi atau bertanya kepada guru agar tetap mengikuti proses pembelajaran.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah adanya motivasi dari guru dan dalam diri sendiri agar nilai yang diperoleh maksimal, walaupun dimasa pandemi tetapi dapat berkonsultasi kepada guru melalui *online*, berjalannya waktu dapat membuat kreatif dalam menggunakan aplikasi belajar.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang efektif, karena terbatas waktu dalam menjelaskan materi yang disampaikan kepada peserta didiknya dan guru yang terlambat dalam mengajar di kelas.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajarannya tetap berjalan walaupun ada kendala yang dihadapi dalam pembelajaran contohnya *signal* dan kuota, guru juga biasanya memberikan tugas kepada peserta didiknya seperti mencatat materi, menghafal, mengisi latihan soal dan membuat dengan video dikirim melalui *group whatsapp* dan *gmail*.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena ada materi yang tidak disampaikan kepada peserta didiknya ada yang tidak dibahas karena terbatasnya waktu pembelajaran.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak semua guru mengajar tepat waktu.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatatkan materi, menghafalkan, mengisi latihan soal yang di berikan dan membuat video seperti hafalan dikirim melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, karena mempunyai semangat yang tinggi dan motivasi pantang menyerah.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tergantung gurunya, ada yang memberikan *feedback* ada juga yang tidak memberikan *feedback* kepada peserta didiknya.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah guru dalam mengajar tepat waktu dan juga harus di iringi dengan praktek melalui datang kesekolah walaupun 1 minggu 1x.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Gina Nurazizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 16 Mei 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Tetapi juga banyak tugas yang diberikan oleh guru dan guru dalam pembelajaran ada yang masuk ada yang tidak masuk pembelajaran.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi seperti *zoom, face book messenger, group whatsapp* dan materi berbentuk file PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena membuat saya tidak mengerti dan menyulitkan apalagi tugas yang diberikan juga ada yang dijelaskan ada juga tidak dijelaskan.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 adalah kurang waktu dalam menyampaikan materi sehingga kurang maksimal, *signal* yang kurang mendukung, kuota yang kurang dalam belajar, guru mengajar tidak tepat waktu, dan tugas yang diberikan terlalu banyak mencatat.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah harus mencari *signal* dan membeli kuota terlebih dahulu agar efektif dalam pembelajaran.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Efisien dalam belajar, mengerjakan tugas bisa dimana saja, belajar yang tadinya tatap muka dan harus melalui aplikasi secara *online*, dan membuat lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi belajar yang digunakan.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena guru terkadang masuk dan tidak. Guru dalam menyampaikan materi yang diberikan tidak terlalu mengerti dan jika juga selalu ada tugas yang diberikan oleh guru.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran guru dalam pembelajaran tidak tepat waktu, mengabsen seperti biasanya, menjelaskan materi kurang dimengerti dan tugasnya terlalu banyak dalam mencatat.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Maksimal, karena jika ada tugas saya selalu mengumpulkan tepat waktu.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat materi, menghafal surat-surat, mengisi latihan soal, dan membuat tugas melalui video dikirim melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, karena tugas harus di kerjakan dan selesai tepat waktu.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang di kerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dan guru memberikan tugas lagi.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah dalam pembelajaran guru harus lebih efektif lagi dan dalam memberikan tugas tidak terlalu banyak.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Irpan Nursyamsi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 17 Juni 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Tetapi membuat bosan karena tugas yang diberikan oleh guru mencatat dan materinya ada yang di jelaskan ada ada juga yang tidak dijelaskan.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *face book messenger*, *group whatsapp* dan materi berbentuk PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena materi yang diberikan kurang dipahami dan kebanyakan dalam memberikan tugas.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah kuota dan *signal* yang kurang mendukung

dalam pembelajaran, kurangnya waktu dalam menyampikan materi, tidak semua aplikasi yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang di alami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah membeli kuota terlebih dahulu dan harus pergi ke rumah teman terlebih dahulu.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah tugas dapat dikerjakan dimana saja, lebih luas waktu dirumah, mendapat kuota dari kementerian agama, lebih cerdas dalam menggunakan aplikasi belajar, mengumpulkan tugas dapat diketahui oleh semua peserta didik dan dapat berkomunikasi dengan guru secara *online*.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena terbatasnya oleh waktu.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran guru tepat waktu, menjelaskan materi dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas yang harus selesai tepat waktu.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena materi yang di berikan guru ada yang tidak dipahami.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah menghafalkan surat-surat, mencatat materi, menjelaskan melalui video dan dikirim melalui *group whatsapp* atau *gmail* ibu guru.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Tidak maksimal, karena materi ada yang tidak dipahami.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dari guru.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah ingin sekolah seperti biasanya tatap muka secara langsung tetapi tetap mematuhi protokol kesehatannya.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Lela Nurlaila
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 1 Juli 2004

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, baik dan juga sangat ketat dengan protokol kesehatannya yang harus dijaga. Terutama dalam pembelajaran yang biasanya tatap muka secara langsung kini berubah menjadi daring, tetapi dalam pembelajaran daring ada kendala yang dialami.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja disaat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi dimasa pandemi COVID-19 adalah *zoom, face book messenger, group whatsapp*.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Mudah, karena tidak terlalu sulit dalam menggunakannya. Akan tetapi suka ada rasa bosan atau jenuh dalam aplikasi atau fasilitas yang digunakan.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah terbatasnya waktu dalam menyampaikan materi sehingga ada yang dimengerti dan tidak dimengerti, tidak semua

aplikasi dapat digunakan di *handphone*, kurangnya kuota dan *signal* yang kurang mendukung.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Diusahakan semaksimal mungkin walaupun ada kendala-kendala dalam pembelajaran, misalnya tidak ada kuota harus beli terlebih dahulu dan jika tidak ada *signal* harus mencari tempat yang ada *signal*.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah semangat yang tinggi, mendapat kuota dari Kementerian Agama, tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dimana saja, dan lebih efisien dalam belajar.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Efektif, terutama dalam mengumpulkan tugas mencatat dan lainnya dikirimkan melalui *group whatsapp* atau *face book messenger*.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran tergantung dari gurunya, kadang gurunya ada yang masuk ada yang tidak, dalam penyampaian materinyapun dapat dipahami. Waktu pembelajarannya juga dibatas tidak seperti biasanya dan tugas dikimkan melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak maksimal, karena susah *signal* dan dalam penyampaian materi yang diberikan kurang maksimal.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak tepat waktu dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring, adalah mencatat, menghafal, mengisi latihan soal dan menjelaskan melalui video.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, agar nilai yang diperoleh juga maksimal dan bagus.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback*, bahkan guru memberikan tugas lagi.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah tidak terlalu banyak tugas terutama dalam mencatat, dan juga guru sebaiknya perbanyak menjelaskan materi melalui video.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Mita Nurmalasari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 18 Juni 2004

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Tetapi juga menyulitkan dalam pembelajaran, karena waktu dirumah terbawa terus oleh tugas yang diberikan oleh guru yang terlalu banyak. Apalagi dalam mencatat itu harus selesai tepat waktu sedangkan tugas bukan pelajaran itu aja dalam seharusnya.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI di saat pandemi covid-19 adalah *zoom, group whatsapp, face book messenger* dan materi berbentuk PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena guru hanya memberikan tugas saja tanpa menjelaskan lebih detail. Contoh tugasnya, menghafal dibuat melalui video dan dikirimkan ke *group whatsapp* dan *gmail*.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah materi pembelajaran yang kurang dimengerti, *signal* yang kadang ada dan tidak ada, dan tugas yang diberikan guru terlalu banyak.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah tugas diusahakan dan dikerjakan tepat waktu dan harus mencari *signal* ke tempat yang ada *signal* agar bisa mengikuti pembelajaran.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah tugas dapat dikerjakan dimana saja, *handphone*, kuota dari kementerian agama dan mengkonsultasi kepada guru melalui *online*.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena guru memberikan tugas tidak sesuai dengan mata pelajarannya dan juga ada guru yang mengajar tidak tepat waktu.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran guru terkadang tepat waktu ada juga yang tidak tepat waktu, mengabsen seperti biasanya memberikan tugas tanpa ada penjelasannya. Lalu hasil tugas tersebut *di list* melalui *group whatsapp*.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena jika ada tugas harus dikumpulkan tepat waktu saya terkadang telat mengumpulkan tepat waktu.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat, menghafal, mengisi latihan soal dan menjelaskan melalui video dikirimkan melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Tidak maksimal, karena di rumah waktu tidak dihabiskan untuk belajar sepenuhnya. Dan juga jika ada tugas mencatat itu perbab selesainya tengah malam dan harus diselesaikan tepat waktu.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dari guru.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah tugas setiap harinya jangan terlalu banyak mencatat karena bukan tugas mata pelajaran itu saja, dan jika ditugaskan jangan mencatat perbab hendaknya guru memberikan keringan kepada peserta didiknya.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Muhammad Lutfiana
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 24 Juni 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, harus belajar dirumah daring dan membuat saya terkekang karena tidak bisa kemana-mana seperti biasanya.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI saat pandemi COVID-19 menggunakan *zoom, group whatsapp, face book messenger* dan materi PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena membuat bosan setiap harinya harus selalu *on time* dan melihat *handphone* terus.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 adalah *signal* yang kurang mendukung sehingga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah harus pergi ke rumah teman sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dikelas.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah dapat menggunakan aplikasi belajar dengan kreatif, mengerjakan tugas dimana saja, kuota dari Kementerian Agama, dan motivasi dari guru maupun dari diri sendiri.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena guru dalam memberikan tugas ada yang tidak sesuai mata pelajaran dan guru tidak masuk tepat waktu.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran tidak berjalan lancar, karena dalam memberikan dan menjelaskan kurang maksimal, tidak bisa berinteraksi secara langsung, dan selalu ada hambatan terutama dalam *signal* yang tidak mendukung proses pembelajaran.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena jika ada tugas dari guru ada yang tidak dikerjakan dan dikumpulkan.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas mencatat, menghafal, mengisi latihan soal, menjelaskan melalui video.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Tidak maksimal, karena malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkadang juga telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dari guru.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah dalam pembelajaran hendaknya guru tepat waktu, karena guru itu digugu dan ditiru jadi peserta didiknya tergantung oleh gurunya.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Resa Kaniawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 12 Desember 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Tetapi lebih baik pembelajaran tatap muka secara langsung karena ilmu yang didapat lebih banyak dari pada pembelajaran secara daring.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi seperti *zoom, face book messenger, dan group whatsapp.*

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena membuat susah dengan kendala yang dialami dan tidak fokus dalam menerima pelajaran.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 adalah kurang mengerti yang dijelaskan oleh guru,

kurangnya *signal* dan kuota, dan tidak semua *handphone* dapat mengakses aplikasi belajar.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah pembelajaran tatap muka luar jaringan (*luring*), karena materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti dan di pahami.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah adanya motivasi dari guru dan dalam diri sendiri, tugas dapat dikerjakan dimana saja, lebih banyak waktu dirumah, dan dapat lebih kreatif lagi dalam menggunakan aplikasi belajar.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena ada kendala yang dialami contohnya guru jarang masuk, memberikan banyak tugas, dan dalam menyampaikan materi ada yang dimengerti ada juga tidak.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran guru masuk melalui aplikasi lalu memberikan penjelasan materi kepada peserta didiknya, dan juga ada guru yang melebihi batas waktu mengajar.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena sulit menerima materi yang didapat, menjelaskan materinya tidak maksimal, dan jika ada tugas harus dikumpulkan tepat waktu.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak semua guru mengajar tepat waktu.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat materi, menghafal, mengisi latihan soal, dan menjelaskan melalui video dikirimkan melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, karena ingin memperoleh nilai yang bagus.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback*, bahkan ditambah lagi tugasnya.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah selama pembelajaran daring, jangan kebanyakan mencatat tetapi harus disertai penjelasannya juga dan ingin segera pembelajaran luar jaringan (luring).

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Sumirat
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 20 September 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, tidak terlalu efektif karena jam pelajaran tidak seperti biasanya dan harus daring. Juga tidak bisa berinteraksi secara langsung antara teman, guru dan yang lainnya.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi di saat pandemi COVID-19 adalah *zoom, group whatsapp, face book messenger* dan materi berbentuk PDF atau WPS.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Kurang nyaman, karena lebih nyaman pembelajaran secara tatap muka langsung. Terutama pada materi yang disampaikan kurang maksimal dan terbatas oleh waktu.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah tidak semua *handphone* dapat mengakses aplikasi belajar yang digunakan, kuota dan *signal* yang tidak

mendukung, materi tidak dimengerti, dan tugas yang terlalu banyak diberikan.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Sebaiknya guru harus lebih peka lagi terhadap peserta didiknya, dan menjadikan evaluasi untuk berikutnya. Karena semangat peserta didik itu tergantung semangat dari gurunya sendiri.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah belajar melalui media sosial, dalam mengumpulkan tugas semua siswa dapat mengetahui karna dikirim melalui *group whatsapp* atau *gmail*.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Efektif, karena pembelajaran daring bisa lebih nyaman dalam mengerjakan tugas dirumah.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran berjalan seperti biasanya, hanya ada kendala dalam pembelajarannya terutama *signal* yang kadang ada dan tidak.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Maksimal, karena tugasnya lebih memudahkan serta selama pandemi daring guru biasanya mengambil hasil pembelajaran dari absen peserta didiknya.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak semua guru mengajar tepat waktu.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat materi, menghafal, mengisi latihan soal dan menjelaskan melalui video.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Maksimal, karena ingin mendapatkan nilai dengan maksimal dan baik apalagi didaring.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback*, bahkan guru memberikan tugas lagi.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah guru harus lebih tepat waktu dan dalam menyampaikan materi juga bisa lebih diperbanyak melalui video atau *zoom* dan *meet*, walaupun nantinya ada kendala yang harus dihadapi.

Wawancara Kepada Siswa Kelas XII :

Nama : Yadi Mulyana
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 27 Juli 2003

1. Bagaimana pandangan anda dalam melihat kebijakan menteri pendidikan atau dinas pendidikan terkait pandemi COVID-19 ?

Jawab : Menurut saya, selalu memberikan peringatan atau himbauan 5M mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas. Tetapi menyulitkan apalagi dalam materi pembelajaran yang harus di baca oleh peserta didik saja.

2. Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas apa saja di saat pandemi COVID-19 ?

Jawab : Dalam pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *zoom*, *group whatsapp*, *face book messenger*.

3. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran PAI menggunakan aplikasi atau fasilitas yang digunakan ?

Jawab : Tidak efektif, karena materi yang diberikan oleh guru ada yang tidak dimengerti.

4. Kendala apa yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi COVID-19 adalah kuota, kurangnya waktu menjelaskan materi yang diberikan sehingga kurang maksimal dan tidak semua aplikasi dapat digunakan didalam *handphone*.

5. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami tersebut ?

Jawab : Solusinya adalah membeli kuota terlebih dahulu.

6. Apa saja daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan ?

Jawab : Daya dukung yang membuat pembelajaran tetap berjalan adalah kuota dari Kementerian Agama, tugas dapat dikerjakan dimana saja, membuat lebih kreatif dalam menggunakan aplikasi belajar.

7. Apakah menurut anda efektif dalam pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak efektif, karena banyak tugas dan dalam menyampaikan materi juga kurang maksimal.

8. Menurut anda bagaimana dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawab : Proses pembelajaran guru tepat waktu, mengabsen terlebih dahulu dan memberikan materi tetapi kurang maksimal.

9. Bagaimana menurut anda hasil pembelajaran dengan menggunakan aplikasi atau fasilitas dimasa pandemi COVID-19 ?

Jawab : Kurang maksimal, karena jarang masuk dalam pembelajaran. Jika ada tugas, terkadang mengerjakan dan terkadang tidak mengerjakan.

10. Apakah guru PAI selalu mengajar tepat waktu selama pandemi COVID-19 ?

Jawab : Tidak tepat waktu guru dalam mengajar.

11. Bagaimana tugas-tugas PAI saat daring ?

Jawab : Tugas-tugas PAI saat daring adalah mencatat, menghafal, mengisi latihan soal dan menjelaskan melalui video.

12. Apakah anda mengerjakan dengan maksimal ?

Jawab : Tidak maksimal, karena malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

13. Apakah guru memberikan *feedback* dengan tugas yang dikerjakan setiap minggunya ?

Jawab : Tidak ada *feedback* dari guru dan ditambah lagi tugasnya.

14. Adakah harapan atau saran yang ingin anda sampaikan terhadap pembelajaran daring PAI ?

Jawab : Harapannya adalah harus lebih baik lagi kedepannya.

Lampiran 6 Dokumentasi



















DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE



A. DATA PRIBADI / PERSONAL DETAILS

Nama : Neng Syifa Fauziah Nurafifah
NIM : 2018510178
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 24 Februari 2000
Agama : Islam
Nomor Telepon / HP : 083-827-826-024
Email : nengsyifafn24@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Rawa : 2006 - 2012
2. MTs Muhammadiyah 6 Al-Furqon : 2012 - 2015
3. SMK Bina Mandiri : 2015 - 2018
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta : 2018 - 2022